



**PENGARUH PERILAKU *BULLYING* FISIK DAN
VERBAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK DI SDN 149 TOKINJONG**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memenuhi Salah Satu
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh :

Ramlah

NIM. 190104036

Pembimbing :

Dr. Muh. Anis, M.Hum.

Diarti Andra Ningsih, S.Pd.,M.Pd.I.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI
TAHUN 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Ramlah

Nim 190104036

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, Juli 2023

Yang membuat pernyataan,

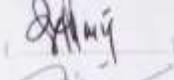
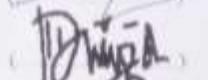
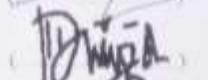


10000
METER TEMPEL
NIM.190104036

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi berjudul, Pengaruh Perilaku *Bullying Fisik dan Verbal Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN 149 Tokinjong*, yang ditulis oleh Ramlah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 190104036, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan, yang dimunaqasyahkan pada hari Sabtu, tanggal 22 Juli 2023 M bertepatan dengan 04 Muharram 1445 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag	Ketua	()
Dr. Suratni, M.Sos.I	Sekretaris	()
Dr. Takdir, M.Pd.I	Penguji I	()
Sardiyani, S.Ag., M.Pd.I	Penguji II	()
Dr. Muh. Anis, M.Hum.	Pembimbing I	()
Diarta Andra Ningsih, S.Pd., M.Pd.I	Pembimbing II	()



ABSTRAK

Ramlah: Pengaruh Perilaku *Bullying* Fisik dan Verbal Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN 149 Tokinjong. Skripsi. Sinjai: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan dan mengukur: (1) pengaruh perilaku *bullying* fisik terhadap motivasi belajar peserta didik di SDN 149 Tokinjong, (2) pengaruh perilaku *bullying* verbal terhadap motivasi belajar peserta didik di SDN 149 Tokinjong, (3) pengaruh perilaku *bullying* fisik dan verbal terhadap motivasi belajar peserta didik di SDN 149 Tokinjong.

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SDN 149 Tokinjong. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan lembar angket (kuesioner), lembar observasi, dan alat dokumentasi. Teknis analisis datanya menggunakan aplikasi SPSS 25.

Hasil dari penelitian ini yaitu: (1) perilaku *bullying* fisik berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik di SDN 149 Tokinjong, (2) perilaku *bullying* verbal berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik di SDN 149 Tokinjong, (3) perilaku *bullying* fisik dan *bullying* verbal berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik di SDN 149 Tokinjong. nilai *R Square* sebesar 0.536 atau 53.6% yang artinya bahwa *bullying* fisik (X_1) dan *bullying* verbal (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap motivasi belajar (Y) adalah sebesar 53.6%.

Kata Kunci: *Bullying Fisik, Bullying verbal, Motivasi Belajar, Peserta Didik.*

ABSTRACT

Ramlah. *The Influence of Physical and Verbal Bullying Behavior on Students' Learning Motivation at SDN 149 Tokinjong.* Thesis. Sinjai: Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Islamic University of Ahmad Dahlan Sinjai, 2023.

This research aims to prove and measure: (1) the influence of physical bullying behavior on students' learning motivation at SDN 149 Tokinjong, (2) the influence of verbal bullying behavior on students' learning motivation at SDN 149 Tokinjong, (3) the influence of physical and verbal bullying behavior's impact on students' learning motivation at SDN 149 Tokinjong.

This type of research is survey research using a quantitative approach. The populations of this study were all students at SDN 149 Tokinjong. The research samples were all students in grades IV, V, and VI. The sampling technique uses total sampling technique. The data collection techniques use questionnaires, observation sheets, and documentation tools. The data analysis technique uses the SPSS 25 application.

The results of this research are: (1) physical bullying behavior influences students' learning motivation at SDN 149 Tokinjong, (2) verbal bullying behavior influences students' learning motivation at SDN 149 Tokinjong, (3) physical bullying behavior and verbal bullying influence on students' learning motivation at SDN 149 Tokinjong. The R Square value is 0.536 or 53.6%, which means that physical bullying (X1) and verbal bullying (X2) simultaneously influence learning motivation (Y) by 53.6%.

Keywords: Physical Bullying, Verbal Bullying, Learning Motivation, Students.

مستخلص البحث

رملة: تأثير سلوك التنمر الجسدي واللفظي على دافعية التعلم لدى الطلاب في المدرسة الابتدائية الحكومية ١٤٩ توكجونج. البحث. سنجالي: قسم تعليم المعلمين في المدرسة الابتدائية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة أحمد دهلان الإسلامية سنجالي، ٢٠٢٣.

يهدف هذا البحث إلى إثبات وقياس: (١) تأثير سلوك التنمر الجسدي على دافعية التعلم لدى الطلاب في المدرسة الابتدائية الحكومية ١٤٩ توكجونج، (٢) تأثير سلوك التنمر اللفظي على دافعية التعلم لدى الطلاب في المدرسة الابتدائية الحكومية ١٤٩ توكجونج، (٣) تأثير سلوك التنمر الجسدي والتأثير اللفظي على دافعية التعلم لدى الطلاب في المدرسة الابتدائية الحكومية ١٤٩ توكجونج.

نوع البحث هو بحث مسحي يستخدم المنهج الكمي. كان مجتمع هذه الدراسة جميع الطلاب في المدرسة الابتدائية الحكومية ١٤٩ توكجونج. وتكونت عينة البحث من جميع طلاب الصفوف الرابع والخامس والسادس. تستخدم تقنية أخذ العينات تقنية أخذ العينات الإحصائية. تستخدم تقنيات جمع البيانات الاستبيانات وأوراق المراقبة وأدوات التوثيق. تستخدم تقنية تحليل البيانات تطبيق سبب ٢٥.

نتائج هذا البحث هي: (١) سلوك التنمر الجسدي يؤثر على دافعية التعلم لدى الطلاب في المدرسة الابتدائية الحكومية ١٤٩ توكجونج، (٢) سلوك التنمر اللفظي يؤثر على دافعية التعلم لدى الطلاب في المدرسة الابتدائية الحكومية ١٤٩ توكجونج، (٣) سلوك التنمر الجسدي وتأثير البلطجة اللفظية على تحفيز التعلم لدى الطلاب في المدرسة الابتدائية الحكومية ١٤٩ توكجونج. قيمة R Square هي ٠.٥٣٦ أو ٥٣.٦%، مما يعني أن التنمر الجسدي (X) والتنمر اللفظي (Y) يؤثران في نفس الوقت على دافعية التعلم (Y) بنسبة ٥٣.٦%.

الكلمات الأساسية: التنمر الجسدي، التنمر اللفظي، دافعية التعلم، الطلاب.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta Bapak Burhanudin dan Ibu Hamsia yang telah memberikan cinta dan kasih sayang, mendidik, mendoakan, dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini;
2. Dr. Firdaus, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
3. Dr. Ismail, M.Pd selaku Wakil Rektor I, Rahmatullah, S.Sos.I., MA. selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Muh. Anis, M.Hum selaku Wakil Rektor III, Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
4. Takdir, S.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Kependidikan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;

5. Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah;
6. Dr. Muh. Anis, M.Hum. selaku Pembimbing I dan Diarti Andra Ningsih, S.Pd., M.Pd.I. selaku Pembimbing II;
7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
8. Kepala dan staf Perpustakaan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai yang telah membantu kelancaran akademik;
9. Seluruh Pegawai dan ajaran Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai yang telah membantu kelancaran akademik;
10. Teman-Teman Mahasiswa Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai khususnya Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi;

Teriring do'a semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin Allahumma Aamiin.
Sinjai, November 2023

Ramlah
NIM. 190104036

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Perilaku <i>Bullying</i>	10
B. Motivasi Belajar	36
C. Hasil Penelitian Relevan	51
D. Hipotesis	57
BAB III METODE PENELITIAN	59
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	59
B. Definisi Variabel	60
C. Tempat dan Waktu Penelitian	62
D. Populasi dan Sampel Penelitian	62
E. Teknik Pengumpulan Data	64
F. Instrumen Penelitian	65
G. Validasi Instrumen	67
H. Teknik Analisis Data	69

BAB IV HASIL PENELITIAN	74
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	
B. Deskripsi Data Responden	76
C. Pembahasan Hasil Penelitian	79
BAB V PENUTUP.....	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Responden	76
Tabel 4.2 Hasil Angket Perilaku <i>Bullying</i> Fisik	77
Tabel 4.3 Hasil Angket Perilaku <i>Bullying</i> Verbal.....	78
Tabel 4.4 Hasil Angket Motivasi Belajar ⁷⁹	
Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	80
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas	81
Tabel 4.7 Hasil Uji Linearitas Variabel X_1 Terhadap Y	82
Tabel 4.8 Hasil Uji Linearitas Variabel X_2 Terhadap Y	82
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas	83
Tabel 4.10 Hasil Uji t.....	84
Tabel 4.11 Hasil Uji F.....	85
Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	97
Lampiran 2 Instrumen Penelitian	100
Lampiran 3 Data Responden.....	107
Lampiran 4 Datas Hasil Angket Peserta Didik	108
Lampiran 5 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	111
Lampiran 6 Hasil Uji Statistik Deskriptif	117
Lampiran 7 Hasil Uji Normalitas, Linearitas, dan Multikolinearitas	118
Lampiran 8 Hasil Uji Regresi Linear Ganda	120
Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian.....	122
Lampiran 10 Surat Izin Meneliti	128
Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Meneliti.....	129
Lampiran 12 SK Pembimbing.....	130
Lampiran 13 Biodata Penulis	132

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam beberapa tahun terakhir, fenomena *bullying* atau *school bullying* mulai mendapat perhatian peneliti, pendidik, organisasi perlindungan, dan tokoh masyarakat. Pelopornya adalah Profesor Olweus dari University of Bergen yang sejak 1970-an di Skandinavia mulai memikirkan secara serius tentang fenomena *bullying* di sekolah (Wiyani, 2017). Maraknya *bullying* pada anak-anak saat ini mulai terjadi. *Bullying* tidak hanya terjadi pada anak usia remaja. Saat ini anak usia Sekolah Dasar (SD) sudah mulai mengenal *bullying*. Secara tidak disadari, mereka melakukan tindakan *bullying* kepada teman sebaya ataupun teman sekelas. Tindakan yang mereka lakukan biasanya yaitu, mengejek teman, menjauhi teman, mengancam, bahkan melakukan tindakan fisik seperti memukul dan menendang temannya.

Korban *bullying* rentan mengalami kekerasan. Secara umum, kekerasan diartikan sebagai perilaku yang dapat menyebabkan keadaan perasaan atau tubuh

(fisik) menjadi tidak nyaman. Perasaan tidak nyaman ini bisa berupa kekhawatiran, ketakutan, kesedihan, ketersinggungan, kejengkelan, atau kemarahan. Kekerasan dapat terjadi dimana saja, termasuk di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian Heddy Shri Ahimsa Putra di enam kota besar di Indonesia yaitu Medan, Semarang, Surabaya, Ujung Pandang, dan Kupang, kekerasan yang paling banyak dialami oleh anak adalah kekerasan fisik dalam banyak bentuk dan variasinya, kemudian disusun kekerasan mental dan seksual. Lokasi kekerasan yang dialami anak sebagian besar di rumah, kemudian di sekolah, dan selanjutnya di tempat umum. Pelaku kekerasan umumnya adalah orang yang paling sering berinteraksi dengan anak, seperti orang tua, guru, dan teman (Wiyani, 2017).

Salah satu dampak dari perilaku *bullying* ini yaitu terjadinya penurunan motivasi peserta didik untuk belajar. Motivasi merupakan proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan seseorang (Robbins & Judge, 2016). Banyak juga yang mengatakan bahwa motivasi merupakan semangat. Belajar merupakan perubahan yang relatif permanen dalam perilaku.

Seseorang dianggap telah belajar sesuatu ketika seseorang tersebut menunjukkan perubahan dari perilakunya (Slavin, 2021). Ketika peserta didik mengalami *bullying* maka tentu secara fisik maupun psikologinya akan terganggu, sehingga hal tersebut akan berdampak pada proses pembelajarannya atau menurunnya motivasi untuk mengikuti pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Hasfira Asri tentang Pengaruh Perilaku *Bullyng* Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas V MIN 2 Sinjai, disimpulkan bahwa 15,4% prestasi belajar peserta didik di MIN 2 Sinjai dipengaruhi oleh perilaku *bullying*. Hal ini dikarenakan para korban *bullying* ketika mengalami kekerasan tentu akan merasa depresi, takut untuk pergi ke sekolah, bahkan tidak ada semangat atau motivasi untuk mengikuti pembelajaran di sekolah sehingga hal tersebut akan berdampak pada prestasinya (Asri, 2018).

Motivasi belajar adalah dorongan untuk melakukan sesuatu seperti kegiatan belajar. Motivasi belajar ini berpengaruh secara signifikan dalam proses

tercapainya tujuan pembelajaran. Motivasi belajar ini juga mempengaruhi dan juga dipengaruhi oleh aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Salah satu hal yang mempengaruhi motivasi belajar adalah kondisi siswa baik itu secara fisik atau emosi (mental). Saat siswa berada dalam kondisi yang tidak baik maka hal tersebut juga akan mempengaruhi motivasi siswa tersebut dalam belajar dan tentunya tujuan dari pembelajaran tidak akan tercapai. Kasus tindakan perundungan di sekolah ini sangat memprihatinkan bagi pendidik dan juga orang tua siswa. Sekolah yang harusnya menjadi tempat anak menimba ilmu dan juga sebagai sarana untuk membentuk karakter siswa yang positif ternyata menjadi tempat yang didalamnya terdapat praktek-praktek perundungan yang menyebabkan motivasi belajar siswanya menjadi terganggu (Magfiroh et al., 2021).

Perundungan atau disebut dengan *bullying* ini merupakan perilaku yang sangat tidak baik, Allah SWT. bahkan menyebutnya dalam Al-qur'an Surah Al-Hujurat ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا
 مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءِ عَسَىٰ
 أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ
 الاسْمَافُلسُوقِبَعَدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ
 لَّمْ يَتُبْ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Terjemahan ayat :

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengolok-olokkan kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olokkan) dan jangan pula wanita-wanita (mengolok-olokkan) wanita-wanita yang lain (karena) boleh jadi wanita-wanita (yang diperolok-olokkan) lebih baik daripada wanita (yang mengolok-olokkan) dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri dan janganlah kamu panggil-memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan ialah (panggilan) yang buruk sesudah iman; dan barang siapa yang tidak bertobat, maka mereka itu orang-orang yang zalim”(Kemenag, 2019).

Dari ayat diatas Allah SWT mengingatkan kepada kita bahwa sebagai sesama manusia kita dilarang untuk saling mengolok-olok atau menghina orang lain, boleh jadi mereka yang di olok-olok lebih baik daripada yang mengolok-olok. Ayat tersebut juga

menjelaskan tentang salah bentuk *bullying* yaitu *bullying* verbal yang saat ini sedang marak terjadi di lingkungan sekolah.

Melalui pengamatan peneliti saat melakukan magang III di SDN 149 Tokinjong pada tanggal 10 (sepuluh) September hingga 10 (sepuluh) November tahun 2022, peneliti melihat bahwa tindakan perilaku *bullying* ini sering dilakukan bahkan hampir setiap hari. Banyak diantara peserta didik yang mendapat perlakuan *bully* dari temannya. Tindakan *bullying* yang dilakukan berupa *bullying* fisik dan verbal seperti mengejek, menghina, mengatakan temannya bodoh dan miskin hingga melakukan kekerasan fisik seperti mencubit, memukul dan menendang temannya. Anak yang menjadi korban *bully* oleh temannya sering merasa kesakitan, menangis, ketakutan, tidak ada motivasi untuk mengikuti pembelajaran di kelas, hingga takut pergi ke sekolah. Hal ini tentu saja akan berdampak pada prestasi dan nilai akademiknya. Guru atau wali kelas bukannya tidak mengingatkan namun kadang perkataan guru atau wali kelas hanya didengarkan sebentar dan terulang kembali di waktu yang berbeda.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perilaku *Bullying* Fisik dan Verbal Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN 149 Tokinjong”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang menjadi fokus kajian penulis yaitu:

1. Apakah perilaku *bullying* fisik berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik di SDN 149 Tokinjong?
2. Apakah perilaku *bullying* verbal berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik di SDN 149 Tokinjong?
3. Apakah perilaku *bullying* fisik dan verbal berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik di SDN 149 Tokinjong?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka secara umum yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk membuktikan dan mengukur pengaruh perilaku *bullying* fisik terhadap motivasi belajar peserta didik di SDN 149 Tokinjong.

2. Untuk membuktikan dan mengukur pengaruh perilaku *bullying* verbal terhadap motivasi belajar peserta didik di SDN 149 Tokinjong.
3. Untuk membuktikan dan mengukur pengaruh perilaku *bullying* fisik dan verbal terhadap motivasi belajar peserta didik di SDN 149 Tokinjong.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak. Manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian tentang *bullying* fisik serta verbal di sekolah dan teori tentang motivasi belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk memenuhi syarat menyusun skripsi.
- b. Untuk memenuhi syarat menyelesaikan studi pada prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
- c. Untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

- d. Diharapkan hasil penelitian ini menjadi salah satu referfensi bagi penelitian selanjutnya.
- e. Diharapkan hasil penelitian ini menjadi rekomendasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Perilaku *Bullying*

1. Pengertian Perilaku *Bullying*

Istilah *bullying* berasal dari bahasa Inggris, yaitu “*bull*” yang berarti banteng. Banteng merupakan hewan yang senang menyeruduk kesana kemari. Istilah ini akhirnya diambil untuk menguraikan suatu tindakan destruktif. Secara etimologi kata “*bully*” berarti penggertak, orang yang mengganggu yang lemah. *Bullying* dalam bahasa Indonesia disebut “menyakat” yang artinya mengganggu, mengusik, dan merintangi orang lain (Mulasari, 2019). *Bullying* atau yang biasa yang disebut juga perundungan merupakan tindakan yang sangat tidak baik. Tindakan *bullying* tentu saja dapat merugikan korban yang dibuli.

Bullying adalah suatu tindakan atau perilaku yang dilakukan dengan cara menyakiti dalam bentuk fisik, verbal atau emosional/psikologi terhadap seseorang atau kelompok yang lebih lemah fisik ataupun mental. *Bullying* secara berulang-ulang

tanpa ada perlawanan dengan tujuan membuat korban menderita (Zakiyah et al., 2017). Pelaku *bullying* biasanya melakukan tindakan tersebut karena mempunyai alasan seperti tidak menyukai korban, untuk menyakiti, atau hanya sekedar untuk bersenang-senang.

Menurut Ken Rigby, *bullying* merupakan sebuah hasrat untuk menyakiti. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seorang individu atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang (Astuti, 2018). Menurut Olweus *bullying* adalah perilaku negatif yang mengakibatkan seseorang dalam keadaan tidak nyaman/terluka dan biasanya terjadi berulang-ulang, *repeated bullying success siveen counters* (Wiyani, 2017). Jika seseorang terus-menerus mengalami tindakan *bullying* maka tentu saja akan menimbulkan dampak negatif bagi korbannya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* adalah suatu perilaku negatif yang dilakukan secara berulang-

ulang, dilakukan dengan sadar dan sengaja yang bertujuan untuk menyakiti orang lain secara fisik maupun emosional, dilakukan oleh seorang anak atau kelompok anak dan terdapat ketidakseimbangan kekuatan atau kekuasaan dari pihak-pihak yang terlibat. Contoh perilaku *bullying* antara lain mengejek, menyebarkan rumor, menghasut, mengucilkan, menakut-nakuti (intimidasi), mengancam, menindas, memalak, atau menyerang secara fisik (mendorong, menampar, atau memukul).

2. Bentuk-Bentuk Perilaku *Bullying*

Bullying terbagi dalam dua jenis yaitu pertama, *bullying* secara fisik terkait dengan suatu tindakan yang dilakukan pelaku terhadap korbannya dengan cara memukul, menggigit, menendang dan mengintimidasi korban di ruangan dengan cara mengitari, mencakar, mengancam. Kedua, *bullying* secara non-fisik terbagi menjadi dalam dua bentuk yaitu verbal dan non-verbal. *Bullying* verbal dilakukan dengan cara mengancam, berkata yang tidak sopan kepada korban, pemalakan yang

dilakukan oleh pelaku *bullying* terhadap korbannya, menyebarkan kejelekan korban. *Bullying* non-verbal dilakukan dengan cara menakuti korban, melakukan gerakan kasar seperti memukul, menendang, melakukan hentakan mengancam kepada korban, memberikan muka mengancam, mengasingkan korban dalam pertemanan (Astuti, 2018).

Menurut Hymel, Nickerson, & Swearer (Jannatung, 2018), bentuk-bentuk *bullying* terbagi menjadi 2, yaitu antara lain :

a. *Bullying* Verbal

Bullying Verbal merupakan bentuk *bullying* yang dapat ditangkap oleh indra pendengaran, yaitu mengejek, menggoda, menghina, mengolok-olok, mencela, mengancam, gossip, penghinaan ras, mempermalukan didepan umum, menuduh, dan lain-lain. *Bullying* verbal dapat dilihat dengan kasat mata, contoh dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai berikut: dasar goblok, bodoh, norak, dasar miskin, jangan main sama dia. *Bullying* dalam bentuk

verbal adalah salah satu jenis *bully* yang paling mudah dilakukan, dan *bullying* dalam bentuk verbal akan menjadi awal dari perilaku *bullying* yang lainnya, serta dapat menjadi langkah pertama menuju pada kekerasan yang lebih lanjut.

b. *Bullying* Fisik

Bullying fisik merupakan bentuk *bullying* yang terjadi dan dilakukan dengan sentuhan fisik antara pelaku dan korban yang dapat dilihat dengan mata. Contoh *bullying* fisik yang termasuk disini yaitu menampar, mencekik, memukul, mendorong, menendang, meninju, menggigit, mencakar, merusak, meludahi, memalak, mengancam, dan lain-lain. *Bullying* fisik termasuk dalam kategori kekerasan langsung yang mengacu pada tindakan yang menyerang fisik atau psikologis seseorang secara langsung, yang termasuk dalam katagori ini seperti penculikan, penyiksaan, dan penganiayaan. Semua tindakan tersebut merupakan tindakan yang tidak benar yang

mengganggu hak-hak asasi manusia yang paling mendasar, yakni hak untuk hidup (Wardiati, 2019). Berdasarkan definisi tersebut *bullying* fisik adalah salah satu *bullying* yang sangat mudah ditemukan, karena dampak perilaku *bullying* fisik langsung terlihat oleh mata, seperti memukul dan bekas pukulan tidak langsung hilang dari tubuh korban.

Menurut Anggraini, bentuk-bentuk *bullying* antara lain adalah (Prawesti, 2015) :

a. Fisik

Jenis *bullying* ini pada dasarnya melibatkan penggunaan kekuatan fisik sehingga menjadi aksi *bullying* yang paling mudah untuk diidentifikasi. Contohnya adalah memukul, mendorong, menendang, meninju, dan menampar. Dalam kebanyakan kasus, pelaku *bullying* memiliki fisik yang lebih besar dari korban, dan melakukannya secara berkelompok. Tujuan dari perilaku ini adalah untuk dapat seterusnya mengontrol kehidupan korban. Anak yang sering melakukan aksi *bullying* ini

cenderung akan beralih pada tindakan kriminal yang lebih parah.

b. Verbal

Bullying verbal adalah bentuk *bullying* lewat lisan atau tulisan. Kebanyakan pelaku jenis *bullying* ini bertujuan untuk mengintimidasi korban melalui ejekan, hinaan, fitnah, sampai ancaman. *Bullying* verbal adalah jenis *bullying* yang paling mudah dilakukan dan mengawali aksi *bullying* lainnya serta kekerasan yang lebih lanjut. *Bullying* verbal ini sering kali fokus pada karakter, fisik, penampilan, gaya hidup, tingkat kecerdasan, warna kulit, dan ras atau suku seseorang. Pelaku *bullying* verbal biasanya memiliki rasa percaya diri yang rendah, sehingga mereka perlu menyerang orang lain agar kelas sosial mereka meningkat. Contoh, pelaku merasa penampilannya kurang menarik sehingga iri dan tidak suka dengan orang lain yang lebih menarik darinya. Agar pelaku merasa lebih baik, pelaku mengintimidasi orang lain yang membuatnya iri.

Berdasarkan dari beberapa sumber diatas, dapat penulis simpulkan bahwa bentuk-bentuk *bullying* meliputi *bullying* fisik, verbal, emosional, dan *cyberbullying*. Namun dari beberapa bentuk *bullying* tersebut, perilaku *bullying* yang sering terjadi di SDN 149 Tokinjong adalah *bullying* fisik dan verbal. Peneliti melihat langsung bahwa peserta didik di sekolah tersebut sering kali menghina temannya, mengejek, mengancam, memfitnah, hingga memberi panggilan sarkasme. Selain itu pelaku pembuli juga sering melakukan kekerasan fisik seperti mencubit, memukul, menendang, hingga menampar temannya.

3. Indikator *Bullying* Fisik dan Verbal

a. Indikator *bullying* fisik meliputi (Rigby, 2015) :

- 1) Memukul
- 2) Menonjok
- 3) Mendorong
- 4) Mencubit
- 5) Menampar
- 6) Menendang

b. Indikator *bullying* verbal meliputi :

- 1) Mengejek
- 2) Menghina
- 3) sarkasme
- 4) Memfitnah

4. Unsur-Unsur *Bullying*

Empat unsur dalam perilaku *bullying* kepada seseorang, yaitu sebagai berikut (Asri, 2018):

a. Ketidakseimbangan kekuatan

Pelaku *bullying* dapat saja orang yang lebih tua, lebih besar, lebih kuat, lebih mahir secara verbal, lebih tinggi dalam status sosial, berasal dari ras yang berbeda atau tidak berjenis kelamin yang sama. Sejumlah besar kelompok anak yang melakukan *bullying* dapat menciptakan ketidakseimbangan.

b. Niat untuk mencederai

Bullying berarti menyebabkan kepedihan emosional atau luka fisik, memerlukan tindakan untuk dapat melukai dan menimbulkan rasa

senang di hati sang pelaku saat menyaksikan luka tersebut.

c. Ancaman agresi lebih lanjut

Baik pihak pelaku maupun pihak korban mengetahui bahwa *bullying* dapat dan kemungkinan akan terjadi kembali. *Bullying* tidak dimaksudkan sebagai peristiwa yang terjadi sekali saja.

d. Teror

Bullying Adalah kekerasan sistematis yang digunakan untuk mengintimidasi dan memelihara dominasi. Teror yang menusuk tepat dijantung korban bukan hanya merupakan sebuah cara untuk mencapai tujuan tindakan *bullying*, teror itulah yang merupakan tujuan dari tindakan *bullying* tersebut.

5. Karakteristik Pelaku dan Korban *Bullying*

Ada berbagai macam ciri-ciri atau karakter yang dapat dilihat untuk mengetahui apakah seorang anak atau remaja menjadi seorang pelaku *bullying* atau sebagai korban *bullying* seperti yang dibahas

pada buku karya (Coloroso & Barbara, 2015), ciri-ciri yang terkait dengan korban itu antara lain:

- a. Anak baru di lingkungan itu.
- b. Anak termuda atau paling kecil di sekolah.
- c. Anak yang pernah mengalami trauma sehingga sering menghindar karena rasa takut.
- d. Anak penurut karena cemas, kurang percaya diri, atau anak yang melakukan sesuatu karena takut dibenci atau ingin menyenangkan.
- e. Anak yang perilakunya dianggap mengganggu orang lain.
- f. Anak yang tidak mau berkelahi atau suka mengalah.
- g. Anak yang pemalu, menyembunyikan perasaannya, pendiam atau tidak mau menarik perhatian orang lain.
- h. Anak yang paling miskin atau paling kaya.
- i. Anak yang ras atau etnisnya dipandang rendah.
- j. Anak yang orientasi gender atau seksualnya dipandang rendah.
- k. Anak yang agamanya dipandang rendah.

- l. Anak yang cerdas, berbakat, memiliki kelebihan atau beda dari yang lain.
- m. Anak yang gemuk atau kurus, pendek atau jangkung.
- n. Anak yang memiliki kecacatan fisik atau keterbelakangan mental

Sedangkan untuk para pelaku, mereka umumnya memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Suka mendominasi anak lain.
- b. Suka memanfaatkan anak lain untuk mendapatkan apa yang diinginkan.
- c. Sulit melihat situasi dari titik pandang anak lain.
- d. Hanya peduli pada keinginan dan kesenangannya sendiri, dan tak mau peduli dengan perasaan anak lain.
- e. Cenderung melukai anak lain ketika orangtua atau orang dewasa lainnya tidak ada di sekitar mereka.
- f. Memandang teman-temannya yang lebih lemah sebagai sasaran.
- g. Tidak mau bertanggung jawab atas tindakannya.

- h. Tidak memiliki pandangan terhadap masa depan atau masa bodoh terhadap akibat dari perbuatannya.
 - i. Butuh perhatian.
6. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku *Bullying*

Banyak hal yang dapat menjadikan seorang anak atau remaja menjadi pelaku maupun korban *bullying* yakni :

a. Faktor Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah tempat untuk menuntut ilmu, namun disadari atau tidak, di beberapa sekolah di Indonesia, masih banyak terjadi kasus *bullying*. *Bullying* yang dilakukan atas dasar penggunaan kekuasaan atau kekuatan yang dilakukan siswa untuk menyakiti seseorang atau sekelompok siswa lain. *Bullying*, dari berbagai penelitian ternyata berhubungan dengan meningkatnya tingkat depresi, agresi, penurunan nilai akademik, dan tindakan bunuh diri. *Bullying* juga menurunkan skor tes kecerdasan dan kemampuan analisis para siswa. Para pelaku

bullying berpotensi tumbuh sebagai pelaku kriminal, jika dibandingkan dengan anak-anak yang tidak melakukan *bullying*.

b. Faktor Lingkungan Keluarga

Sekolah memang merupakan tempat untuk siswa belajar akademik maupun tingkah laku. Dalam hal ini, orang tua juga perlu mempertimbangkan bahwa setiap siswa merupakan seorang anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga. Sehingga pada dasarnya pola asuh orang tua sangatlah dominan dalam membentuk karakter anak. Dalam kasus *bullying* hal yang seharusnya tidak dilakukan adalah melakukan *bullying* itu sendiri dalam keluarga termasuk kepada pasangan maupun anak karena seorang anak berpotensi menjadi *bullied* (pelaku *bullying*) karena pola asuh yang salah oleh orang tua. Bahkan hal-hal sepelepun akan dapat menjadi pemicu terhadap anak untuk melakukan tindakan *bullying* karena pada dasarnya dalam membentuk kepribadian seorang anak adalah keluarganya sendiri, baik keluarga inti maupun

keluarga besar, karena apabila seorang anak tetap melakukan *bullying* akibat pengaruh lingkungan di luar, keluarga akan dapat menanggulangi secara cepat apabila keluarga perhatian kepada perkembangan anak.

c. Faktor Lingkungan Pergaulan

Banyak diantara remaja terpengaruh oleh perilaku *bullying* karena pernah menyaksikan atau bergaul dengan para pelaku *bullying*. Para korban sendiri biasanya takut untuk berbicara dengan orang tua atau guru mereka di sekolah dan menerima perlakuan tidak menyenangkan tersebut secara terus menerus. Hal yang paling menghawatirkan adalah korban *bullying* cenderung memiliki kemungkinan untuk menjadi pelaku *bullying* dan melakukan hal yang sama dengan apa yang dahulu pernah mereka alami.

7. Dampak Perilaku *Bullying*

Sejalan dengan perlakuan negatif yang berlangsung terus menerus, paparan kekerasan secara berkelanjutan memiliki efek negatif, seperti

munculnya kecemasan, depresi, dan mengalami penurunan kemampuan belajar dikarenakan mengalami kesulitan konsentrasi dan penurunan memori, sehingga prestasi akademis anak akan menurun secara signifikan. Korban *bullying* juga dapat mengalami depresi yang ekstrim sehingga dapat melakukan bunuh diri (Hidayati, 2016). Hal tersebut dikarenakan *bullying* merupakan salah perilaku yang dapat mengganggu atau menyakiti seseorang secara fisik maupun psikis sehingga ketika korban mengalami hal tersebut secara berulang-ulang maka korban akan melakukan hal yang berbahaya.

Berikut merupakan beberapa dampak *bullying* yaitu (Mulasari, 2019) ;

a. Dampak *bullying* bagi korban

Dampak *bullying* bagi korban dapat membuat anak merasa cemas dan ketakutan, mempengaruhi motivasi dan konsentrasi belajar di sekolah dan akan menuntun mereka untuk menghindari sekolah. Jika *bullying* berlanjut dalam waktu yang lama, dapat mempengaruhi

self esteem siswa, meningkatkan isolasi sosial, memunculkan perilaku menarik diri, menjadikan anak rentan terhadap stres dan depresi, serta rasa tidak aman. Dalam kasus yang lebih ekstrim, *bullying* dapat mengakibatkan korban berbuat nekat, bahkan bisa membunuh atau melakukan bunuh diri. Jika *bullying* menimpa korban secara berulang-ulang. Konsekuensinya yaitu korban akan merasa depresi dan marah, marah terhadap dirinya sendiri, terhadap pelaku dan terhadap orang-orang di sekitarnya serta terhadap orang dewasa yang tidak dapat atau tidak mau menolongnya (Mulasari, 2019).

b. Dampak *bullying* bagi pelaku

Pada umumnya para pelaku *bullying* memiliki rasa percaya diri yang tinggi dengan harga diri yang tinggi pula, cenderung bersifat agresif dengan perilaku yang pro terhadap kekerasan, tipikal orang yang berwatak keras, mudah marah dan impulsif, toleransi yang rendah terhadap frustrasi. Para pelaku *bullying* memiliki kebutuhan yang kuat untuk mendominasi orang

lain dan kurang berempati terhadap targetnya (Muliastari, 2019). Peserta didik akan terperangkap dalam peran pelaku *bullying*, tidak dapat mengembangkan hubungan yang sehat, kurang cakap untuk memandang dari perspektif lain, tidak memiliki empati, serta menganggap bahwa dirinya kuat dan disukai hingga dapat mempengaruhi pola hubungan sosialnya di masa yang akan datang.

c. Dampak bagi siswa lain yang menyaksikan *bullying* (*bystanders*)

Jika *bullying* dibiarkan tanpa tindak lanjut, maka siswa lain yang menonton dapat berasumsi bahwa *bullying* adalah perilaku yang diterima secara sosial. Dalam kondisi ini, beberapa siswa mungkin akan bergabung dengan penindas karena takut menjadi sasaran berikutnya dan beberapa lainnya mungkin hanya akan diam saja tanpa melakukan apapun dan yang paling parah mereka merasa tidak perlu menghentikannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* dapat

berdampak terhadap fisik maupun psikis pada korban. Dampak fisik seperti sakit dan cedera pada tubuh, bahkan dapat sampai menimbulkan kematian. Sedangkan dampak psikis seperti cemas, depresi, merasa terhina, merasa tidak aman ketika berada di lingkungan sekolah, kurangnya motivasi dalam belajar, sulit berkonsentrasi sehingga berpengaruh pada penurunan nilai akademik.

8. Pengaruh Perilaku *Bullying* Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Pengalaman anak selama berada di sekolah merupakan suatu hal fundamental atau hal yang sangat dasar dalam kesuksesan transisinya menjadi orang dewasa. Di sekolah anak belajar dan mengenyam pendidikan untuk berunding dan merundingkan kembali hubungan mereka, *self-image* dan belajar untuk bebas. Sekolah merupakan tempat anak menanamkan kemampuan-kemampuan interpersonal atau kemampuan berinteraksi, menemukan dan menyaring kekuatan dan perjuangan atas kemungkinan-kemungkinan sesuatu

yang melukai mereka. Sehingga, sudah seharusnya sekolah harus menyediakan suatu lingkungan yang aman bagi anak berkembang secara akademis, hubungan, emosional dan perilaku (Amrina, 2018). Dalam hal ini yang berperan aktif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman tentu saja para pendidik yang ada di sekolah. Para guru harus memperhatikan proses pembelajaran peserta didiknya maupun perilaku peserta didiknya dimulai dari ia tiba di sekolah hingga pulang sekolah. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi hal-hal yang dapat mengganggu proses pembelajaran selama berada di sekolah salah satunya yaitu tindakan *bullying*.

Perilaku *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah akan berdampak pada tidak adanya rasa aman dan nyaman, membuat para korban *bullying* merasa takut dan terintimidasi, rendah diri serta tak berharga, sulit berkonsentrasi dalam belajar, tidak bergerak untuk bersosialisasi dengan lingkungannya, enggan bersekolah, pribadi yang tidak percaya diri dan sulit berkomunikasi,

sulit berpikir jernih sehingga prestasi akademisnya dapat terancam merosot. Mungkin pula, para korban *bullying* akan kehilangan rasa percaya diri kepada lingkungan yang banyak menyakiti dirinya (Sejiwa, 2018). Juga tentunya berdampak pada motivasi belajar siswa, hal ini dikarenakan motivasi belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor internal yang berasal dari dalam diri individu dan faktor eksternal yang bersumber dari luar diri individu. Faktor internal sendiri mencakup kemampuan atau keterampilan, tingkat pendidikan, sikap dan sistem nilai yang dianut, pengalaman masa lampau, aspirasi atau harapan masa depan, latar belakang sosial budaya, maupun persepsi individu. Sedangkan Faktor eksternal meliputi tuntutan kepentingan keluarga, kehidupan kelompok, kebijaksanaan yang berkaitan dengan pekerjaannya sebagai siswa, maupun lingkungan sosial (Hutagalung, 2015).

Menurut Syah lingkungan sosial yang dimaksud disini adalah hubungan antar manusia, yaitu siswa dengan guru, siswa dengan keluarga,

dengan teman sebaya dan senior. Hal inilah yang menjadi penyebab mengapa perilaku *bullying* merupakan penghambat besar bagi seorang siswa untuk mengaktualisasikan diri dan dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Karena situasi, suasana internal dalam suatu sekolah yang membedakannya dengan sekolah lain dan mempengaruhi perilaku orang-orang di dalamnya (Amrina, 2018). Sehingga sebaiknya para pendidik di anjurkan untuk turut aktif dalam menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi peserta didiknya terutama dalam proses pembelajaran.

9. Upaya Mengatasi Perilaku *Bullying* di Sekolah

Peran guru terhadap *bullying* pada siswa yaitu sebagai orang yang membimbing atau yang memberi nasehat dan mengarahkan serta membina siswa sehingga dapat mengatasi masalah yang terjadi mengenai *bullying* dan agar dapat meminimalisir *bullying* yang terjadi di sekolah, sehingga perilaku siswa menjadi lebih baik. Beragam upaya dapat dilakukan untuk mengurangi

perilaku *bullying*, diantaranya mengoptimalkan layanan bimbingan konseling.

Menurut Prayitno, tugas guru BK/konselor dalam pelayanan konseling antara lain membantu mengatasi masalah melalui berbagai jenis layanan. Prayitno mengemukakan konseling perorangan merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Jadi, layanan ini dapat membantu siswa perindividu dalam mengentaskan masalah tentang *bullying* yang dibantu oleh guru BK/konselor (Yenes, 2018). Ketika peserta didik mengalami tindakan *bullying*, guru BK/konselor sebaiknya langsung memberi peringatan atau hukuman terhadap pelaku sehingga hal tersebut tidak di lakukan secara terus-menerus.

Selain pemaparan diatas, untuk mengatasi perilaku *bullying* yang terjadi di sekolah yaitu dengan adanya usaha-usaha preventif, yaitu (Burhanuddin, 2017) :

a. Pendidikan agama

Pendidikan agama perlu ditanamkan secara dini kepada anak. Pendidikan agama ditujukan untuk menanamkan pada anak rasa percaya kepada Tuhan dan membiasakan untuk mematuhi dan menjaga nilai dan kaidah agama. Para ahli kejiwaan berpendapat bahwa kelakuan dan tindakan seseorang dipengaruhi oleh kepribadiannya yang terbentuk dari pengalaman-pengalaman yang dilaluinya sejak lahir. Untuk membentuk kepribadian anak yang baik, orang tua harus menumbuhkan kepribadian anak ke arah pribadi yang sehat dan kuat, yaitu dengan memberikan contoh-contoh yang baik, nilai-nilai moral yang tinggi, serta kebiasaan-kebiasaan yang sesuai dengan ajaran agama.

b. Dasar-dasar pendidikan orang tua

Dasar pendidikan orang tua turut berperan dalam membentuk kepribadian si anak. Orang tua haruslah mengetahui dasar-dasar pengetahuan tentang jiwa si anak dan pokok-pokok pendidikan yang harus diberikan kepada mereka.

Pada dasarnya, setiap orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang baik dapat membentuk kepribadian anak yang baik pula. Namun, bukan berarti bahwa mereka akan berhasil mencegah anaknya dari kenakalan. Apalagi bila mereka tidak mengetahui dasar-dasar pokok yang harus dijamin dalam membesarkan anak-anaknya.

c. Pengisian waktu luang dengan teratur

Setiap orang tua harus mengarahkan anaknya, terutama dalam usia remaja, untuk memanfaatkan waktu luangnya dengan sebaik-baiknya. Hal ini ditujukan agar mereka mengisi waktu luangnya dengan berbagai kegiatan yang menunjang perkembangan dirinya. Apabila mereka tidak dapat mengisi waktu luang mereka akan tenggelam dalam pikirannya sendiri, dan hanyut dalam angan-angannya.

Peranan orang tua juga dapat menyalurkan semangat mereka yang meluap-luap dalam kegiatan yang baik, seperti olah raga, kelompok ilmiah remaja, kegiatan palang merah

remaja, pramuka, dan kegiatan lainnya yang bermanfaat yang sesuai dengan hobi dan minat mereka, dan sebaiknya orang tua dapat memberikan petunjuk, nasihat dan bantuan untuk mengembangkan minatnya sehingga mereka dapat terhindar dari waktu kosong yang dapat digunakan mereka untuk hal-hal yang kurang bermanfaat.

d. Mengadakan bimbingan dan penyuluhan

Bila kenakalan anak-anak telah menjurus pada perbuatan kriminal, sebaiknya mereka harus diberikan bimbingan khusus, agar mereka dapat terhindar dari perbuatan yang lebih jahat lagi. Dalam bimbingan ini, biasanya penyebab kenakalan mereka akan dicari sehingga ditemukan jalan pemecahan yang terbaik. Bimbingan yang diberikan dapat melalui jalur sekolah atau lingkungan setempat.

e. Penyaringan buku-buku, komik, film, dan lain sebagainya

Apapun bahan bacaan, cerita, komik, atau film yang anak-anak mempunyai kualitas dan nilai-

nilai pedagogis dan psikologis, agar mereka menemukan teladan-teladan yang baik dalam cerita yang disajikan. Hal ini karena anak cenderung meniru, menghayalkan atau mengidentifikasi dengan cerita-cerita tersebut untuk itu diperlukan uluran tangan dari pihak-pihak yang berkepentingan untuk menyaring buku cerita, komik, film, sebelum sampai ke tangan mereka.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Kata motivasi berasal dari bahasa Latin yaitu *movere*, yang berarti bergerak (*move*). Motivasi menjelaskan apa yang membuat orang melakukan sesuatu, membuat mereka tetap melakukannya, dan membantu mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas. Hal ini berarti bahwa konsep motivasi digunakan untuk menjelaskan keinginan berperilaku, arah perilaku, intensitas perilaku (usaha, berkelanjutan), dan penyelesaian atau prestasi yang sesungguhnya, (Pintrich & Schunk, 2017). Sejalan dengan hal itu, (Kompri,

2015) juga mengungkapkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan dari dalam individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Motivasi disini merupakan suatu alat kejiwaan untuk bertindak sebagai daya gerak atau daya dorong untuk melakukan pekerjaan.

Menurut teori motivasi belajar yang diungkapkan oleh (Sagala, 2009), juga menjelaskan bahwa individu dikatakan memiliki motivasi belajar, apabila individu memiliki adanya suatu tujuan yang diharapkan dalam kegiatan belajarnya, selain itu sikap ulet, gigih, tidak putus asa dalam menyelesaikan tugas dan memecahkan masalah. Individu yang memiliki sikap tidak jenuh dalam pelajaran dan mencari cara menemukan ide-ide dalam belajar turut serta dikatakan sebagai individu yang memiliki motivasi belajar yang kuat.

Motivasi juga dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka

akan berusaha untuk meniadakan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu sendiri tumbuh di dalam diri manusia. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan memiliki banyak energi banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Lutfiyani, 2016).

Dari beberapa pengertian diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk belajar sehingga dapat mencapai tujuan. Jika seorang siswa mempunyai

motivasi untuk belajar maka ia akan merasa tertarik dan senang untuk mengikuti proses tersebut. Namun jika tidak, maka siswa akan merasa bosan, tidak bersemangat, dan bahkan tidak ingin mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut tentu saja akan mempengaruhi prestasi atau nilai akademiknya.

2. Indikator Motivasi Belajar

Menurut (Sardiman, 2017) ada beberapa indikator pada motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

- a. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- b. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil
- c. Adanya penghargaan dalam belajar
- d. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- e. Adanya lingkungan belajar yang kondusif
- f. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

3. Macam-Macam Motivasi Belajar

Terdapat dua aspek dalam teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh (Santrock, 2011) yaitu :

- a. Motivasi ekstrinsik, yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Misalnya, murid belajar keras dalam menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai yang baik. Terdapat dua kegunaan dari hadiah, yaitu sebagai insentif agar mau mengerjakan tugas, dimana tujuannya adalah mengontrol perilaku siswa, dan mengandung informasi tentang penguasaan keahlian.
- b. Motivasi intrinsik, yaitu motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri atau tujuan itu sendiri. Misalnya, murid belajar menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang diujikan itu. Murid termotivasi untuk belajar saat mereka diberi pilihan, senang menghadapi tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka, dan mendapat imbalan yang mengandung nilai informasional tetapi bukan dipakai untuk kontrol, misalnya guru

memberikan pujian kepada siswa. Terdapat dua jenis motivasi intrinsik, yaitu:

- 1) Motivasi intrinsik berdasarkan determinasi diri dan pilihan personal. Dalam pandangan ini, murid ingin percaya bahwa mereka melakukan sesuatu karena kemauan sendiri, bukan karena kesuksesan atau imbalan eksternal. Minat intrinsik siswa akan meningkat jika mereka mempunyai pilihan dan peluang untuk mengambil tanggung jawab personal atas pembelajaran mereka.
 - 2) Motivasi intrinsik berdasarkan pengalaman optimal. Pengalaman optimal kebanyakan terjadi ketika orang merasa mampu dan berkonsentrasi penuh saat melakukan suatu aktivitas serta terlibat dalam tantangan yang mereka anggap tidak terlalu sulit tetapi juga tidak terlalu mudah.
4. Aspek-Aspek Motivasi

Setiap gerak dan tindakan manusia akan selalu berbarengan dengan motivasi. Menurut Abraham Maslow yang dikutip oleh Chalijah Hasan,

bahwa klasifikasi motivasi dalam diri manusia dapat dibagi dalam beberapa kelompok, yaitu:

- a. Fisiologis Hal ini merupakan kebutuhan manusia yang paling dasar, meliputi kebutuhan makanan, pakaian, tempat berlindung, yang penting untuk mempertahankan hidup.
- b. Rasa aman Hal ini merupakan kebutuhan kepastian keadaan dan lingkungan yang dapat diramalkan, ketidak pastian, ketidakadilan, keterancaman akan menimbulkan kecemasan dan ketakutan pada diri individu.
- c. Rasa cinta Hal ini merupakan kebutuhan afeksi dan pertalian dengan orang lain.
- d. Penghargaan Yaitu kebutuhan rasa berguna, penting dihargai, dikagumi, dihormati oleh orang lain, secara tidak langsung ini merupakan kebutuhan perhatian, ketenaran, status, martabat dan lain-lainnya.
- e. Aktualisasi diri Yaitu kebutuhan mengembangkan diri sepenuhnya, merealisasikan potensi-potensi yang di milikinya.

- f. Pengetahuan dan mengerti Hal ini merupakan kebutuhan manusia untuk memuaskan rasa ingin tahunya, untuk mendapatkan pengetahuan, untuk mendapatkan keterangketerangan dan untuk mengerti sesuatu.
- g. Kebutuhan estetis Hal ini adalah kebutuhan perlunya perasaan ini dinilai dari indah dan jelek, sehingga manusia menginginkan hal yang termasuk indah dalam hidupnya (Jamaluddin, 2015).

5. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Prinsip-prinsip motivasi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran menurut Keller (Suciati & Prasetya, 2011), disebut sebagai model ARCS, yaitu *Attention* (perhatian); *Relevance* (relevansi); *Confidence* (percaya diri); dan *Satisfaction* (kepuasan).

a. Perhatian (*Attention*)

Perhatian siswa muncul didorong rasa ingin tahu. Oleh sebab itu rasa ingin tahu ini perlu mendapat rangsangan, sehingga siswa akan memberikan perhatian.

b. Relevansi (*Relevance*)

Relevansi menunjukkan adanya hubungan materi pelajaran dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Motivasi siswa akan terpelihara apabila mereka menganggap apa yang dipelajari memenuhi kebutuhan pribadi atau bermanfaat dan sesuai dengan nilai yang dipegang. Kebutuhan pribadi (*basic needs*) dikelompokkan kedalam tiga kategori yaitu:

- 1) Nilai motif pribadi (*personal motive value*), yang mencakup tiga hal, yaitu : kebutuhan untuk berprestasi (*needs fo achievement*), kebutuhan untuk memiliki kuasa (*needs for power*), dan kebutuhan untuk berafiliasi (*needs fo affiliation*).
- 2) Nilai yang bersifat instrumental, keberhasilan dalam mengerjakan suatu tugas dianggap sebagai langkah untuk mencapai keberhasilan lebih lanjut.
- 3) Nilai kultural, tujuan yang ingin dicapai konsisten atau sesuai dengan nilai yang dipegang.

c. Percaya diri (*Confidence*)

Merasa diri kompeten atau mampu, merupakan potensi untuk dapat berinteraksi secara positif dengan lingkungan. Hal ini juga disampaikan oleh Bandura (Suciati & Prasetya, 2011) bahwa mengembangkan konsep *self-efficacy*, konsep tersebut berhubungan dengan keyakinan pribadi bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk melakukan suatu tugas yang menjadi syarat keberhasilan.

d. Kepuasan (*Satisfaction*)

Keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan akan menghasilkan kepuasan, dan siswa akan termotivasi untuk terus berusaha mencapai tujuan yang serupa. Kepuasan karena mencapai tujuan dipengaruhi oleh konsekuensi yang diterima, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar siswa. Untuk meningkatkan dan memelihara motivasi siswa, guru dapat menggunakan pemberian penguatan (*reinforcement*) berupa pujian, pemberian kesempatan, dan lain sebagainya.

6. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi merupakan sesuatu yang penting dalam belajar. Hasil belajar akan menjadi optimal apabila terdapat motivasi. Semakin tepat motivasi yang diberikan, maka akan semakin berhasil pula pelajaran tersebut. Jadi, motivasi menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa.

Sehubungan dengan hal diatas, maka (Sardiman, 2017) mengungkapkan tiga fungsi motivasi, yaitu :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan

yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Disamping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula. Dengan kata lain, adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Sejalan dengan hal diatas, (Hamalik, 2014) juga mengungkapkan bahwa fungsi motivasi meliputi hal berikut:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa adanya motivasi, maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke arah pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

7. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi seseorang untuk memenuhi kebutuhannya dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. (Hutagalung, 2015) menyatakan bahwa, faktor fisiologi (umur, jenis kelamin), faktor psikologis (aspirasi, sikap mental, pendidikan),

faktor sosiologis (lingkungan sosial budaya, latar belakang keluarga) turut menentukan motivasi seseorang.

Menurut (Hutagalung, 2015), ada dua faktor yang berpengaruh terhadap motivasi seseorang yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) dan faktor yang bersumber dari luar diri individu (eksternal). Dengan penjelasan sebagai berikut :

- a. Faktor internal ialah kemampuan atau keterampilan, tingkat pendidikan, sikap dan sistem nilai yang dianut, pengalaman masa lampau, aspirasi atau harapan masa depan, latar belakang sosial budaya, maupun persepsi individu terhadap pekerjaannya.
- b. Faktor eksternal meliputi tuntutan kepentingan keluarga, kehidupan kelompok atau sosial, lingkungan, maupun kebijaksanaan yang berkaitan dengan pekerjaannya sebagai siswa, misalnya kebijakan sekolah atau peraturan sekolah dan lain-lain.

Sedangkan faktor-faktor lingkungan nonsosial, menurut (Baharuddin & Wahyuni, 2015) meliputi:

- a. Lingkungan alamiah, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah tersebut juga merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa.
- b. Faktor instrumental, yaitu perangkat belajar seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, dan lapangan olahraga, selain itu, yang termasuk dalam faktor instrumental yaitu kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabus, dan lain sebagainya.
- c. Faktor materi pelajaran yang diajarkan kepada siswa hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa, begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa.

C. Hasil Penelitian Relevan

Untuk menghindari pengulangan dalam penelitian, maka sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti telah menelusuri beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Ternyata setelah melakukan tinjauan pustaka, peneliti menemukan beberapa judul penelitian baik jurnal, maupun skripsi relevan yang hampir sama dengan judul peneliti yaitu sebagai berikut :

1. **Hasfira Asri**, Pengaruh Perilaku *Bullying* Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas V Min 2 Sinjai Tahun 2018. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh perilaku *bullying* terhadap prestasi belajar peserta didik kelas V MIN 2 Sinjai. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan melihat hasil penelitian tentang pengaruh perilaku *Bullying* terhadap prestasi belajar peserta didik di MIN 2 Sinjai maka penulis dapat menyimpulkan bahwa perilaku *bullying* berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Karena berdasarkan data yang di analisis dengan

menggunakan *SPSS 25* diketahui bahwa nilai t -hitung $2.215 > t$ -tabel 1.703 , serta taraf signifikan sebesar $0,03$. Dengan demikian nilai t -hitung $2.215 > t$ -tabel 1.703 , dan sig hitung $0,03 < \text{sig}$ $0,05$. Maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Artinya bahwa dari penelitian yang telah dilakukan perilaku *bullying* berpengaruh positif terhadap prestasi belajar peserta didik di MIN 2 Sinjai. Selain itu didapatkan angka *R Square* sebesar $0,154$ atau $15,4\%$. Hal ini menunjukkan bahwa $15,4\%$ prestasi belajar peserta didik di MIN 2 Sinjai dipengaruhi oleh perilaku *bullying* dan sisanya sebesar $84,6\%$ dipengaruhi oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti (Asri, 2018).

Deskripsi tentang persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya :

- a. Persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas mengenai masalah *bullying* yang ada di sekolah dasar dan juga menggunakan pendekatan kuantitatif.
- b. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini berfokus pada motivasi belajar

peserta didik sedangkan penelitian sebelumnya berfokus pada prestasi belajar peserta didik.

2. **Nindya Alifian Muliastari**, Dampak Perilaku *Bullying* Terhadap Kesehatan Mental Anak (Studi Kasus Di MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo) tahun 2019. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk perilaku *bullying*, dampak perilaku *bullying* terhadap kesehatan mental anak, dan upaya sekolah dalam mengurangi perilaku *bullying* di MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo. Berdasarkan hasil penelitian tentang dampak perilaku *bullying* terhadap kesehatan mental anak di MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan: Bentuk-bentuk perilaku *bullying* yang terjadi di MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo yaitu: (1) *bullying* verbal yaitu memfitnah korban dan orang tua korban, mengejek, mengancam, dan berkata kotor; (2) *bullying* fisik yaitu memukul, mengambil barang tanpa izin, dan mencubit. Dampak perilaku *bullying* terhadap kesehatan mental anak di MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo yaitu korban *bullying* menjadi

pendiam, lemas, takut saat bertemu dengan pelaku, lelah dengan perlakuan pelaku terhadap dirinya, menjadi sangat pemurung, dan juga tidak bersemangat dalam belajar. Upaya sekolah dalam mengurangi perilaku *bullying* di MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo yaitu dengan memberikan pendidikan agama sejak dini kepada siswa, mengisi waktu luang dengan sesuatu yang bermanfaat misalnya ekstrakurikuler pramuka, hadroh, dan lain sebagainya, serta memberikan pendidikan karakter yang kuat melalui kegiatan pembelajaran, menasehati, dan menegur (Muliasari, 2019).

Deskripsi tentang persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya :

- a. Persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas mengenai masalah *bullying* yang ada di sekolah dasar.
- b. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini berfokus pada motivasi belajar peserta didik sedangkan penelitian sebelumnya berfokus pada kesehatan mental peserta didik dan juga penelitian ini menggunakan pendekatan

kuantitatif sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kualitatif.

- 3. Yuliana,** Dampak *Bullying* Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Siswa (Studi Di Mts Laboratorium Uin Sts Jambi) tahun 2020. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bentuk-bentuk *bullying*, dampak yang di timbulkan dari *bullying* serta bagaimana cara penanganannya di MTS Laboratorium Kota Jambi. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa ada dua bentuk *bullying* yang terjadi di Madrasah Laboratorium Kota Jambi, diantaranya adalah kasus *bullying* verbal dan *bullying* fisik. Akan tetapi kasus yang marak terjadi di sekolah adalah kasus *bullying* verbal, di karenakan kebanyakan siswa melakukan *bullying* tersebut adalah untuk ajang lelucon bagi mereka dan teman-teman yang memang sering melakukan *bullying*. *Bullying* verbal yang sering dilakukan oleh siswa adalah dengan sengaja mengolok-olok, menggossip, mengejek dengan penyebutan nama orang tua, mencemooh, dan lainnya. dampak dari *bullying* sangatlah berbahaya,

dampak *bullying* yang terlihat jelas adalah terganggunya kesehatan fisik, sulit menyesuaikan diri terhadap lingkungan, menarik diri dari lingkungan, hilangnya rasa percaya diri, merasa cemas, berlebihan. Selalu merasa takut, depresi, ingin bunuh diri, dan gejala-gejala gangguan stres pasca trauma. Upaya penanganan yang dilakukan yaitu melakukan pendampingan terhadap anak yang menjadi korban *bully*, memberikan motivasi, selaku guru BK memanggil kedua orang tua siswa korban *bully* dan *pembully*. Pihak sekolah telah melakukan berbagai upaya dalam menangani kasus *bullying* ini di sekolah, baik itu melalui guru mata pelajaran, wali kelas, guru BK yang bekerja sama dengan pihak guru-guru, pegawai maupun staf lainnya dan bekerja sama dengan para orang tua yang merupakan pihak yang paling dekat dengan siswa (Setiyani, 2020)

Deskripsi tentang persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya :

- a. Persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas masalah *bullying* yang terjadi di sekolah.
- b. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini berfokus pada motivasi belajar peserta didik sedangkan penelitian sebelumnya berfokus pada tingkat kepercayaan diri peserta didik dan penelitian ini menggunakan pendekatan kauntitatif sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kualitatif.

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, kajian teori, dan hasil penelitian relevan, maka hipotesis pada penelitian ini di rumuskan sebagai berikut :

1. H_0 : perilaku bullying fisik tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik di SDN 149 Tokinjong.
 H_a : perilaku bullying fisik berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik di SDN 149 Tokinjong.

2. H_0 : perilaku bullying verbal tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik di SDN 149 Tokinjong.

H_a : perilaku bullying verbal berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik di SDN 149 Tokinjong.

3. H_0 : perilaku bullying fisik dan verbal tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik di SDN 149 Tokinjong.

H_a : perilaku bullying fisik dan verbal berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik di SDN 149 Tokinjong.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey. Metode penelitian survey digunakan untuk mendapat data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2017). Dilihat dari timbulnya variabel, penelitian ini merupakan suatu penelitian yang dilakukan atas dasar peristiwa yang terjadi untuk menemukan pengaruh perilaku *bullying* terhadap motivasi belajar peserta didik. Dilihat dari tujuannya, peneliti bermaksud untuk menemukan ada tidaknya pengaruh perilaku *bullying* terhadap motivasi belajar peserta didik.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berupa

angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2013). Pendekatan kuantitatif juga dapat di artikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang di gunakan untuk meneliti populasi atau sampel, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan (Sugiyono, 2014).

B. Definisi Variabel

Variabel dibagi menjadi dua yaitu variabel independen dan variabel dependen. X adalah variabel independen dan Y adalah variabel dependen. Variabel independen merupakan variabel bebas, variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Sedangkan variabel dependen merupakan variabel terikat, variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen dan satu variabel dependen.

Adapun variabel yang dimaksud dalam penelitian ini, yaitu :

Variabel independen (X_1) : Perilaku *Bullying* Fisik

(X_2) : Perilaku *Bullying* Verbal

Variabel dependen (Y) : Motivasi Belajar

Guna menghindari penafsiran yang keliru dalam memahami maksud yang tercakup dalam judul skripsi, maka peneliti akan menjelaskan variabel yang tercantum dalam judul tersebut, yaitu :

1. Perilaku *bullying* fisik adalah perilaku yang dilakukan melalui sentuhan fisik seperti mencubit, mendorong, memukul, menendang, dan lain sebagainya.
2. Perilaku *bullying* verbal adalah perilaku yang dilakukan secara lisan maupun tulisan seperti menghina, mengejek, menggunakan kata makian, dan sebagainya.
3. Motivasi belajar adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk belajar sehingga dapat mencapai tujuan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN 149 Tokinjong yang beralamat di Jl. Teratai. Adapun yang menjadi pertimbangan sehingga peneliti memilih SDN 149 Tokinjong sebagai tempat penelitian yaitu dikarenakan peneliti pernah melakukan magang I, II, dan III di sekolah tersebut dan telah menyaksikan banyak tindakan *bullying* yang terjadi sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan dimulai dari bulan Mei hingga bulan Juni. Adapun waktu penelitian mengacu pada kalender akademik di sekolah.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang merupakan kualitas dan karakteristik untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Dari pendapat

yang telah dikemukakan diatas, maka penulis memahami dengan jelas bahwa populasi yang dimaksud disini adalah keseluruhan dari objek yang akan diteliti. Dalam kaitannya dengan penelitian ini yang merupakan populasi penelitian adalah seluruh peserta didik yang ada di kelas IV,V, dan VI SDN 149 Tokinjong yang berjumlah 15 orang.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi itu (Sugiyono, 2014). Dalam pengambilan sampel, penulis menggunakan teknik probability sampling dengan teknik total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi.

penentuan sampel bila semua anggota populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Sehingga sampel dari penelitian ini yaitu seluruh peserta didik yang ada di SDN 149 Tokinjong dimulai dari kelas IV hingga VI yang berjumlah 15 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

(Nasir, 2013) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan alat ukur yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian. Data yang dikumpulkan dapat berupa angka-angka, keterangan tertulis, informasi lisan dan beragam fakta yang berpengaruh pada fokus penelitian yang diteliti. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian digunakan teknik pengumpulan data dengan beberapa cara berikut :

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi atau pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian pengamatan dan pencatatan ini terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Pada metode ini peneliti melakukan observasi awal dengan mengamati keadaan pada tempat atau lokasi penelitian yang dilakukan (Margono, 2005).

2. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pemberian seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2016).

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data dengan hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, raport, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya. Metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati (Sudijono, 2018). Dokumen berasal dari barang-barang tertulis pada dasarnya merupakan segala bentuk sumber informasi yang berhubungan dengan penelitian baik dokumen resmi maupun tidak resmi.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian sebagai alat

bantu bagi peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data agar menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Arikunto, 2011). Adapun jenis instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Lembar Angket

Lembar angket digunakan untuk mengukur dan mengetahui perilaku *bullying* fisik dan verbal peserta didik di SDN yang dilakukan oleh peserta didik di SDN 149 Tokinjong. Angket ini berupa pernyataan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui pengaruh *bullying* terhadap motivasi belajar peserta didik.

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan untuk menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala. Dalam hal ini skala yang digunakan adalah skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian fenomena sosial ini telah diterapkan secara spesifik

oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2017).

2. Lembar observasi

Lembar observasi merupakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan di lapangan. Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengukur dan mengetahui motivasi belajar peserta didik dalam hal pengetahuan (kognitif).

3. Alat dokumentasi

Dokumensi adalah bentuk kegiatan bentuk kegiatan atau proses dalam menyediakan berbagai dokumen dengan memanfaatkan bukti yang akurat. Alat dokumentasi digunakan peneliti untuk mencari data atau mendapatkan data yang berkaitan motivasi belajar peserta didik.

G. Validasi Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa uji validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji

validitas ini dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data yang valid atau tidak, dengan menggunakan alat ukur yang digunakan. Kriteria uji validitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika r hitung $>$ r tabel, maka instrumen penelitian dikatakan valid.
- b. Jika r hitung $<$ r tabel, maka instrumen penelitian dikatakan invalid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Pada dasarnya, uji reliabilitas mengukur variabel yang digunakan melalui pertanyaan/ Pernyataan yang digunakan. Uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai *Cronbach's alpha* dengan tingkat atau taraf signifikan yang digunakan, biasanya menggunakan 0,5; 0,6 hingga 0,7 tergantung kebutuhan dalam penelitian. Adapun kriteria pengujian yakni sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Cronbach's alpha* > tingkat signifikan, maka instrumen dikatakan reliable.
- b. Jika nilai *Cronbach's alpha* < tingkat signifikan, maka instrumen dikatakan tidak reliable.

H. Teknik Analisis Data

Kegiatan yang cukup penting dalam keseluruhan proses penelitian adalah pengolahan data. Dengan pengolahan data, dapat diketahui tentang makna dari data yang berhasil dikumpulkan. Dengan demikian hasil penelitian pun akan segera diketahui (Riduwan, 2010).

Untuk menganalisis data tentang pengaruh perilaku *bullying* fisik dan verbal terhadap motivasi belajar peserta didik di SDN 149, peneliti menggunakan uji regresi linear ganda dengan bantuan aplikasi *SPSS* versi 25. *SPSS (Statistical Product and Service Solutions)* adalah salah satu software komputer untuk menganalisis statistika. Selain hasilnya sangat akurat, *software* ini juga kompatibel atau terhubung dengan *software* yang lain (Mustari, 2012).

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menilai karakteristik dari sebuah data. Karakteristik itu banyak sekali, antara lain: nilai *mean*, *median*, *sum*, *variance*, *standar error*, *standard error of mean*, *mode*, *range* atau rentang, minimal, dan maksimal.

2. Uji Prasyarat

Uji pengaruh yang digunakan peneliti yaitu uji regresi linear ganda. Sebelum uji regresi linear ganda dilakukan, maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat data, yaitu melalui uji normalitas dan linearitas:

a. Uji Normalitas adalah uji prasyarat tentang kelayakan data untuk menguji apakah data penelitian yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data lebih sering menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Uji *Kolmogorov Smirnov* digunakan untuk membandingkan distribusi data yang akan di uji normalitasnya dengan distribusi normal baku. Dasar pengambilan keputusan dalam uji

normalitas *Kolmogorov Smirnov* yaitu sebagai berikut (Sugiyono, 2017):

Jika nilai sig. > 0.05 maka data penelitian berdistribusi normal

Jika nilai sig. < 0.05 maka data penelitian berdistribusi tidak normal

- b. Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dan variabel Y. Uji yang digunakan untuk mengetahui linear atau tidaknya adalah menggunakan uji F yang dikutip pada (Sugiyono, 2017) rumusnya sebagai berikut:

Jika nilai sig. *Deviation from linearity* > 0.05 maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas (X) dan variabel (Y).

Jika nilai sig. *Deviation from linearity* < 0.05 maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas (X) dan variabel (Y).

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinierita bertujuan untuk menguji apakah model regresi terbentuk adanya korelasi tinggi atau

sempurna antara variabel bebas (independen). Jika ditemukan ada hubungan korelasi yang tinggi antar variabel bebas maka dapat dinyatakan adanya gejala multikolinier pada penelitian. Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas yaitu sebagai berikut (Sugiyono, 2017):

Jika nilai *Tolerance* > 0.10 , atau nilai VIF < 10.00 maka tidak terjadi multikolinieritas

Jika nilai *Tolerance* < 0.10 , atau nilai VIF > 10.00 maka terjadi multikolinieritas

4. Uji Regresi Linier Ganda

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (uji t) adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah suatu variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t yaitu sebagai berikut:

Jika nilai sig. < 0.05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

Jika nilai sig. > 0.05 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (uji F) adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t yaitu sebagai berikut:

Jika nilai sig. < 0.05 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen

Jika nilai sig. > 0.05 atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SD Negeri 149 Tokinjong adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Kelurahan Balangnipa, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan. Dalam menjalankan kegiatannya, SD Negeri 149 Tokinjong berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan No.SK Pendirian Sekolah 422.2/001/SD149/2010. SD Negeri 149 Tokinjong didirikan pada tahun 1980 yang terletak strategis ditengah pemukiman masyarakat. Sejak dibangunnya SDN 149 Tokinjong pada tahun 1980, berturut-turut dipimpin oleh; Bapak Hammad (1980-1990), Bapak Malik (1991-2003), Bapak Syahrir, S.Pd. (2004-2009), Ibu Rusni BA. (2010-2013), Bapak A.Marsus, A.MA.Pd. (2014-2016), Bapak H.Massarappi (2017-2022), Bapak Muh.Asbar (2022-Sampai sekarang).

Nama Sekolah : SD Negeri 149 Tokinjong

NIS/NPSN : 100240/40304751

Propinsi : Sulawesi Selatan

Kab/Kota : Sinjai

Kecamatan : Sinjai Utara
Desa/Kelurahan : Balangnipa
Alamat : Jl.Teratai No.22
KodePos : 92612
Telepon :-
Daerah : Perkotaan
Status Sekolah : Negeri
Akreditasi : B
Tanggal SK Izin Operasional : 1910-01-01
Tahun Berdiri : 1980
Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
Bangunan Sekolah : Bukan Milik Sendiri
Jumlah Peserta Didik : 56 Orang
JumlahTenaga Pendidik : 15 Orang
Visi : Berprestasi, Berakhlak,
Berbudaya, Sehat
Jasmani dan Rohani
Berdasarkan IMTAQ.
Misi :

1. Menumbuhkan dan mengoptimalkan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran yang dianut;

2. Melaksanakan pembelajaran PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif dan kreatif serta menyenangkan);
3. Meningkatkan dan menumbuhkan wawasan warga sekolah dengan mengoptimalkan fungsi perpustakaan;
4. Meningkatkan profesionalisme guru secara berkesinambungan (Operator SDN 149 Tokinjong, 2023).

B. Deskripsi Data Responden

1. Data Responden

Responden dalam penelitian ini adalah peserta didik di SDN 149 Tokinjong dari kelas IV dan kelas V yang berjumlah secara keseluruhan yaitu 15 orang. Berikut merupakan data responden di SDN 149 Tokinjong:

Tabel 4.1

	Nama	Jenis Kelamin	Kelas
1	MI	P	IV
2	DI	P	IV
3	AR	L	IV
4	KK	P	IV
5	FI	L	IV
6	EI	L	IV

7	AO	L	IV
8	MA	L	V
9	MA	L	V
10	MFR	L	V
11	MAR	L	V
12	RN	L	V
13	SR	P	V
14	AS	L	V
15	JAS	P	V

Dari tabel diatas diketahui bahwa responden dari kelas IV berjumlah 7 orang yang terdiri dari 4 orang laki-laki dan 3 orang perempuan. Responden dari kelas V berjumlah 8 orang yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 2 orang perempuan.

2. Hasil Angket Peserta Didik

Tabel 4.2

Hasil Angket Perilaku *Bullying* Fisik

No	Nama	Kelas	Item Soal												Jumlah
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	MI	IV	2	4	3	2	2	1	3	3	4	4	4	4	36
2	DI		3	3	2	2	4	4	4	4	3	3	4	1	37
3	AR		3	4	4	3	3	2	2	3	3	4	4	3	38
4	KK		3	3	2	2	1	1	4	4	4	4	4	3	35
5	FI		2	1	4	1	4	2	2	1	3	1	3	1	25
6	EI		2	1	4	4	2	2	3	1	3	1	4	4	31
7	AO		2	1	3	3	1	1	1	1	3	2	4	4	26
8	MA	3	3	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4	41	
9	MA	3	3	4	4	4	1	3	3	4	2	4	3	38	
10	MFR	3	3	1	1	1	1	2	1	3	2	4	1	23	
11	MAR	2	1	3	2	1	1	1	1	3	1	4	1	21	
12	RN	2	3	1	1	1	1	1	3	2	4	1	1	21	
13	SR	2	1	1	1	1	1	1	2	3	1	2	2	18	
14	AS	1	1	1	1	1	1	2	2	3	2	2	1	18	
15	JAS	1	1	3	3	1	1	2	1	1	1	2	1	18	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil angket dari kelas IV yang berjumlah 7 responden mempunyai nilai rata-rata 34. Hasil angket dari kelas V yang berjumlah 8 responden mempunyai nilai rata-rata 22.

Tabel 4.3

Hasil Angket Perilaku *Bullying* Verbal

No	Nama	Kelas	Item Soal												Jumlah
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	MI	IV	4	4	3	4	3	3	3	4	4	1	3	1	37
2	DI		3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	2	1	37
3	AR		4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	2	3	41
4	KK		4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	42
5	FI		2	4	4	4	3	4	3	3	3	4	2	1	37
6	EI		4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	46
7	AO		1	1	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	37
8	MA	3	3	4	4	3	3	3	4	4	1	4	4	40	
9	MA	1	3	4	4	3	1	4	3	3	2	1	3	32	
10	MFR	1	3	4	3	4	3	3	2	4	2	4	4	37	
11	MAR	1	1	3	3	2	1	1	3	3	1	3	1	23	
12	RN	2	3	1	4	4	3	3	2	1	1	4	4	32	
13	SR	2	1	1	4	2	1	1	3	3	1	2	2	23	
14	AS	1	1	1	3	3	3	3	2	1	1	1	1	21	
15	JAS	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	13	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil angket dari kelas IV yang berjumlah 7 responden mempunyai nilai rata-rata 40. Hasil angket dari kelas V yang berjumlah 8 responden mempunyai nilai rata-rata 26.

Tabel 4.4

Hasil Lembar Observasi Motivasi Belajar

No	Nama	Kelas	Item Soal												Jumlah
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	MI	IV	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	44
2	DI		3	3	4	2	4	3	4	2	4	3	2	1	35
3	AR		4	2	4	1	3	4	2	2	4	2	2	3	33
4	KK		3	3	4	2	4	4	4	4	4	2	3	3	40
5	FI		2	1	4	2	3	4	2	1	4	3	2	1	29
6	EI		3	2	4	2	2	4	4	1	4	3	1	1	31
7	AO		4	2	4	3	4	4	4	2	4	3	3	1	38
8	MA	3	3	4	2	3	3	2	2	4	3	3	1	33	
9	MA	V	3	3	4	2	2	4	3	1	4	2	1	1	30
10	MFR		3	3	4	1	1	2	2	1	4	2	2	1	26
11	MAR		4	3	4	2	2	4	4	3	4	3	3	1	37
12	RN		2	1	1	1	2	2	2	1	3	2	2	1	20
13	SR		2	1	1	1	2	3	1	1	3	2	2	1	20
14	AS		3	3	3	1	3	2	2	2	4	2	1	1	27
15	JAS		1	2	4	1	3	2	2	2	3	1	1	1	23

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil lembar observasi dari kelas IV yang berjumlah 7 responden mempunyai nilai rata-rata 35. Hasil angket dari kelas V yang berjumlah 8 responden mempunyai nilai rata-rata 26.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 25*, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.5

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	15	18	41	28.40	8.475
X2	15	13	46	33.20	9.213
Y	15	20	44	31.07	7.126
Valid N (listwise)	15				

Sumber data : Hasil Output SPSS 25

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel X_1 (*Bullying* Fisik) mempunyai nilai minimum sebesar 18, nilai maksimum sebesar 41, nilai rata-rata (Mean) 28.40, dan nilai standar deviasi sebesar 8.475. Pada variabel X_2 (*Bullying* Verbal) mempunyai nilai minimum sebesar 13, nilai maksimum sebesar 46, nilai rata-rata (Mean) 33.20, dan nilai standar deviasi sebesar 9.213. Pada variabel Y (Motivasi Belajar) mempunyai nilai minimum sebesar 20, nilai maksimum sebesar 44, nilai rata-rata (Mean) 31.07, dan nilai standar deviasi sebesar 7.126 dengan N berjumlah 15 orang.

2. Uji Normalitas

Tabel 4.6

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardize d Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.59601528
Most Extreme Differences	Absolute	.189
	Positive	.189
	Negative	-.117
Test Statistic		.189
Asymp. Sig. (2-tailed)		.158 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber data : Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* mempunyai nilai signifikan $0.189 > 0.05$ sehingga data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

3. Uji Linearitas

Tabel 4.7

		ANOVA Table				
		Sum of		Mean		
		Squares	df	Square	F	Sig.
Motivasi Belajar *	Between Groups (Combined)	537.267	10	53.727	1.237	.452
Bullying Fisik	Linearity	269.515	1	269.515	6.208	.067
	Deviation from Linearity	267.752	9	29.750	.685	.708
	Within Groups	173.667	4	43.417		
Total		710.933	14			

Sumber data : Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil Uji Linearitas variabel *bullying* fisik (X_1) terhadap variabel motivasi belajar (Y) dapat dilihat bahwa nilai *sig. Deviation from Linearity* yaitu $0.708 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel X_1 dan variabel Y .

Tabel 4.8

		ANOVA Table				
		Sum of		Mean		
		Squares	df	Square	F	Sig.
Motivasi Belajar *	Between Groups (Combined)	311.233	8	38.904	.584	.765
Bullying Verbal	Linearity	169.490	1	169.490	2.544	.162
	Deviation from Linearity	141.744	7	20.249	.304	.928
	Within Groups	399.700	6	66.617		
Total		710.933	14			

Sumber data : Hasil Output SPSS 25

Selanjutnya hasil Uji Linearitas variabel *bullying* verbal (X_2) terhadap variabel motivasi belajar (Y) dapat dilihat bahwa nilai *sig. Deviation from Linearity* yaitu $0.928 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel X_2 dan variabel Y.

4. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.9

Model		Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	15.569	6.279		2.479	.029		
	Bullying Fisik	.461	.275	.548	1.679	.119	.482	2.075
	Bullying Verbal	.072	.253	.094	.287	.779	.482	2.075

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber data : Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan hasil Uji Multikolinearitas pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* yaitu $0.482 > 0.10$ dan nilai VIF yaitu $2.075 < 10.00$ sehingga dapat dinyatakan bahwa antara variabel X_1 dan variabel X_2 tidak terjadi multikolinearitas.

5. Uji Hipotesis

a. Uji t

Tabel 4.10

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.173	4.793		.036	.971
	X1	.590	.196	.488	3.015	.004
	X2	.372	.214	.281	3.736	.009

a. Dependent Variable: Y

Sumber data : Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan pada tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa variabel X_1 mempunyai nilai signifikan $0.00 < 0.05$ dan nilai $t_{hitung} 3.01 > t_{tabel} 2.00$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh variabel X_1 (*Bullying Fisik*) terhadap Variabel Y (Motivasi Belajar). Pada variabel X_2 mempunyai nilai signifikan $0.00 < 0.05$ dan nilai $t_{hitung} 3.73 > t_{tabel} 2.00$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh variabel X_2 (*Bullying Verbal*) terhadap variabel Y (Motivasi Belajar).

b. Uji f

Tabel 4.11

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	272.518	2	136.259	4.730	.005 ^b
	Residual	438.415	12	36.535		
	Total	710.933	14			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2, X1						

Sumber data : Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan pada hasil output diatas, diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh variabel X_1 dan variabel X_2 terhadap variabel Y secara simultan adalah sebesar $0.00 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh variabel X_1 dan variabel X_2 secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y .

Berdasarkan hasil uji t dan uji f maka perumusan hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh *bullying* fisik (X_1) terhadap motivasi belajar (Y)

Dari data perhitungan pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai sig. hitung pada *bullying* fisik (X_1) terhadap motivasi belajar (Y) sebesar $0.00 < 0.05$ dan nilai $t_{hitung} 3.01 > t_{tabel} 2.00$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh variabel X_1 (*Bullying* Fisik) terhadap Variabel Y (Motivasi Belajar) di SDN 149 Tokinjong.

- 2) Pengaruh *bullying* verbal (X_2) terhadap motivasi belajar (Y)

Dari data perhitungan pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai sig. hitung pada *bullying* fisik (X_2) terhadap motivasi belajar (Y) sebesar $0.00 < 0.05$ dan nilai $t_{hitung} 3.73 > t_{tabel} 2.00$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh variabel X_2 (*Bullying* Verbal) terhadap variabel Y (Motivasi Belajar) di SDN 149 Tokinjong.

- 3) Pengaruh *bullying* fisik (X_1) dan *bullying* verbal (X_2) terhadap motivasi belajar (Y)

Dari data perhitungan pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh variabel *bullying* fisik (X_1) dan variabel *bullying* verbal (X_2) terhadap variabel motivasi belajar (Y) secara simultan mempunyai nilai sig. sebesar $0.00 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh variabel *bullying* fisik (X_1) dan variabel *bullying* verbal (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap variabel motivasi belajar (Y) di SDN 149 Tokinjong.

c. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.12

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.732 ^a	.536	.517	5.739
a. Predictors: (Constant), X2, X1				

Sumber data : Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan hasil output diatas, diketahui nilai *R Square* sebesar 0.536 atau

53.6% yang artinya bahwa pengaruh *bullying* fisik (X_1) dan *bullying* verbal (X_2) secara simultan terhadap motivasi belajar (Y) adalah sebesar 53.6%.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan interpretasinya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan data yang telah dianalisis menggunakan SPSS 25 diketahui bahwa variabel *bullying* fisik (X_1) memiliki nilai signifikan $0.00 < 0.05$ dan nilai $t_{hitung} 3.01 > t_{tabel} 2.00$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel *bullying* fisik berpengaruh terhadap motivasi belajar (Y) peserta didik di SDN 149 Tokinjong.
2. Variabel *bullying* verbal (X_2) mempunyai nilai signifikan $0.00 < 0.05$ dan nilai $t_{hitung} 3.73 > t_{tabel} 2.00$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel *bullying* verbal (X_2) berpengaruh terhadap motivasi belajar (Y) peserta didik di SDN 149 Tokinjong.
3. Pada hasil uji f diperoleh nilai signifikan $0.00 < 0.05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel *bullying* fisik (X_1) dan variabel *bullying* verbal (X_2) secara

simultan atau secara bersama-sama berpengaruh terhadap motivasi belajar (Y) peserta didik di SDN 149 Tokinjong. Koefisien determinasi diperoleh nilai *R Square* sebesar 0.536 atau 53.6% yang artinya bahwa *bullying* fisik (X_1) dan *bullying* verbal (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap motivasi belajar (Y) adalah sebesar 53.6%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Para pendidik hendaknya memperhatikan peserta didiknya pada saat berada di sekolah baik pada saat proses pembelajaran berlangsung maupun pada saat berada diluar kelas. Hal ini dilakukan agar para pendidik mengetahui hal apa saja yang terjadi terhadap peserta didik saat berada di sekolah. Jika terjadi peristiwa *bullying* terhadap peserta didik, para pendidik diharapkan agar segera menindaklanjuti hal tersebut sehingga kejadian tersebut tidak mempengaruhi proses pembelajaran peserta

didik pada saat berada di sekolah ataupun menimbulkan dampak negatif yang berlebihan terhadap korban *bullying*.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai kasus *bullying* yang terjadi di sekolah untuk mendapat informasi yang lebih dalam dengan menggunakan variabel yang belum digunakan oleh peneliti sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrina, P. (2018). *Pengaruh Bullying Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Vii Di Smpn 31 Samarinda*.
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Edisi VI.). Rineka cipta.
- Asri, H. (2018). *Pengaruh Perilaku Bullying Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas V MIN 2 Sinjai*. Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Astuti, P. R. (2018). *Meredam Bullying 3 Cara Efektif Mengatasi Kekerasan Pada Anak* (N. Suryatmini (ed.)). Grasindo.
- Baharuddin, B., & Wahyuni, E. (2015). *Teori belajar & pembelajaran*. Ar-Ruzz Media.
- Burhanuddin, Y. (2017). *Kesehatan Mental Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKK* (Cetakan 5). Pustaka Setia.
- Coloroso, C., & Barbara, B. (2015). *The Bullying, The Bullied, And The Bystander*. Harpercollins.
- Hamalik, O. (2014). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Hidayati, H. (2016). Bullying pada anak: Analisis dan alternatif solusi. *Jurnal Insan*, 14(1), 41–48. [http://www.journal.unair.ac.id/filerPDF/artikel 5-14-1.pdf](http://www.journal.unair.ac.id/filerPDF/artikel%205-14-1.pdf)
- Hutagalung, H. (2015). *Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Jamaluddin, J. (2015). *Al-Qalam*. 7(1), 119–130.

- Jannatung, A. M. I. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Bullying pada remaja awal. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Kemenag, K. (2019). *Al-Quran dan Terjemahannya* (Cetakan 20). Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama.
- Kompri, K. (2015). *Motivasi pembelajaran perspektif guru dan siswa* (A. Kamsyach (ed.); Cetakan 1). Remaja Rosdakarya.
- Magfiroh, N., Nasir, M., & Nafi'ah, S. A. (2021). Dampak Perilaku Bullying Terhadap Motivasi Belajar Sisiwa Di Mi Al Huda Bleber Purworejo. *Jurnal Kajian Kritis Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Dasar*, 4(2), 125–136.
- Margono, M. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK*. Rineka cipta.
- Muliasari, N. A. (2019). Dampak Perilaku Bullying Terhadap Kesehatan Mental Anak (Studi Kasus Di Mi Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo). *Skripsi, November*.
- Mustari, K. (2012). *Analisis Statistik dengan SPSS*. Masagena Press.
- Nasir, M. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Ghalia.
- Pintrich, P., & Schunk, D. (2017). *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications* (Cetakan 3). Merrill.
- Prawesti, P. (2015). *Celebrate Your Weirdness Positeens: Positive Teens Againts Bullying* (Cetakan 1). PT. Gramedia.

- Riduwan, R. (2010). *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian* (Cetakan II). CV Alfabeta.
- Rigby, K. (2015). Consequences of Bullying in Schools. *Canadian Journal of Psychiatry*, 48(9), 583–590. <https://doi.org/10.1177/070674370304800904>
- Robbins, R., & Judge, J. (2016). *Perilaku Organisasi 2* (16th ed.). Salemba Empat.
- Santrock, J. W. (2011). *Psikologi Pendidikan* (T. Wibowo (ed.)). Kencana.
- Sardiman, S. (2017). *Interaksi & motivasi belajar mengajar*. Raja Grafindo.
- Sejiwa, S. (2018). *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah & Lingkungan*. 4.
- Setiyani, M. S. (2020). *Dampak Bullying Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Siswa (Studi Di Mts Laboratorium Uin Sts Jambi)*. 1–9.
- Slavin, R. E. (2021). *Educational Psychology: Theory and Practice Pearson Education* (Cetakan 13). Pearson, Hoboken, NJ.
- Suciati, S., & Prasetya, I. (2011). *Teori Belajar dan Motivasi*. Universitas Terbuka.
- Sudijono, A. (2018). *Pengantar Statistik Pendidikan* (Cetakan XX). Rajawali Press.
- Sugiyono, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Edisi IV). Alfabeta.

- Sugiyono, S. (2014). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Edisi IV). Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan* (Edisi 23). Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Peneliti Pendidikan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi XXVI). Alfabeta.
- Wardiati, E. (2019). Pengaruh bullying terhadap moralitas siswa pada SMP Negeri 1 Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Wiyani, N. A. (2017). *Save Our Children From School Bullying* (R. T. Sari (ed.); Cetakan 2). Ar-Ruzz Media.
- Yenes, I. (2018). Perilaku Bullying dan Peranan Guru BK/Konselor dalam Pengentasannya (Studi Deskriptif terhadap Siswa SMP Negeri 3 Lubuk Basung). *Konselor*, 5(2), 116. <https://doi.org/10.24036/02016526549-0-00>
- Zakiyah, E. Z., Humedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 324–330. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. kIsi-Kisi Instrumen penelitian

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Judul : Pengaruh Perilaku *Bullying* Fisik dan Verbal Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN 149 Tokinjong

No	Variabel	Deskripsi Teori	Bentuk Pengumpulan Data	Indikator	No. Item
1	Perilaku <i>Bullying</i>	Perilaku <i>bullying</i> adalah suatu perilaku negatif yang dilakukan secara berulang, dilakukan dengan sadar dan sengaja yang bertujuan untuk menyakiti orang lain secara fisik maupun emosional, dilakukan oleh seorang anak	Lembar Angket	<i>Bullying</i> Fisik :	1,7,9
				a. Perilaku memukul	
				b. Perilaku menendang	2
				c. Perilaku menonjok	3
				d. Perilaku mencubit	4,5,6,8,10,11,12
				e. Perilaku merampa	
				f. Perilaku mengancam	

		atau kelompok anak dan terdapat ketidakseimbangan kekuatan atau kekuasaan dari pihak-pihak yang terlibat		<i>Bullying</i> Verbal : a. Perilaku mengejek b. Perilaku memfitnah c. Perilaku menghina d. Perilaku sarkasme	1,5,7,8,9,11, 2,3,4,6,10,12
2	Motivasi Belajar	Motivasi belajar adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk belajar sehingga dapat mencapai tujuan. Jika seorang siswa mempunyai motivasi untuk belajar maka ia akan merasa tertarik dan senang untuk mengikuti proses tersebut.	Lembar Observasi	a. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar b. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil c. Adanya penghargaan dalam belajar d. Adanya harapan dan cita-cita masa depan e. Adanya lingkungan belajar yang kondusif f. Adanya kegiatan	1, 2, 3 4,5 6,7 8 9 10,11,12

		Namun jika tidak, maka siswa akan merasa bosan, tidak bersemangat, dan bahkan tidak ingin mengikuti proses pembelajaran.		yang menarik dalam belajar	
--	--	--	--	----------------------------	--

Lampiran 2. Instrumen Penelitian

LEMBAR ANGGKET PERILAKU BULLYING FISIK

Berilah tanda (√) pada kolom jawaban yang tersedia di bawah ini sesuai dengan pendapat anda.

Nama :

Kelas :

Tanggal :

No	Pernyataan	SS	S	KK	TP
		4	3	2	1
1	Saya merasa kesakitan karena teman saya biasa memukul saya				
2	Saya sering ditendang sama teman karena biasanya saya tidak mau mengikuti kemauannya				
3	Saya biasa menangis karena biasa didorong dan di tonjok sama teman				
4	Saya sering dicubit dan diganggu pada saat pembelajaran				
5	Saya biasa jajan namun kadangkala teman saya merampas jajan saya				
6	Saya kadang tidak mau ke sekolah				

	karena takut bertemu teman-teman yang suka mengganggu saya				
7	Saya sering di pukul sama teman jika tidak mau mengerjakan tugasnya				
8	Saya sering dijauhi oleh teman-teman				
9	Saya sering di pukul jika tidak menuruti keinginan teman				
10	Saya sering menjadi pelampiasan ketika mereka sedang marah				
11	Saya sedih karena tidak ada yang mau berteman dengan saya				
12	Saya takut ke sekolah karena teman-teman selalu mengerjai saya				

Keterangan:

SS : Sangat sering

KK : Kadang-kadang

S : Sering

TP : Tidak pernah

LEMBAR ANKET PERILAKU BULLYING VERBAL

Berilah tanda (√) pada kolom jawaban yang tersedia di bawah ini sesuai dengan pendapat anda.

Nama :

Kelas :

Tanggal :

No	Pernyataan	SS	S	KK	TP
		4	3	2	1
1	Saya sangat sedih karena biasanya teman saya mengejek saya				
2	Saya merasa sedih karena biasa di panggil dengan sebutan hewan sama teman sekolah				
3	Saya merasa minder karena biasanya teman sering menghina orang tua saya				
4	Saya merasa takut karena saya biasa di ancam teman sekolah saya				
5	Saya sangat capek kesekolah karena biasanya disekolah saya biasa difitnah yang tidak-tidak sama teman didepan guru saya				
6	Saya sering di bilang bodoh oleh				

	teman				
7	Jika ada barang teman yang hilang saya sering di tuduh mengambil barangnya				
8	Saya sering di sebut miskin oleh teman di karenakan barang yang saya gunakan				
9	Saya sering diolok-olok oleh teman ketika tidak bisa menjawab pertanyaan guru				
10	Saya takut berbicara dengan teman karena mereka sering membentak saya				
11	Saya sering di suruh-suruh oleh teman untuk mengerjakan tugas sekolahnya				
12	Teman-teman sering mengatakan hal yang tidak baik kepada saya				

LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR

Berilah tanda (√) pada kolom jawaban yang tersedia di bawah ini sesuai dengan pendapat anda.

Nama :

Kelas :

Tanggal :

No	Indikator Motivasi Belajar	Pernyataan	SS	S	KK	TP
			4	3	2	1
1	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Peserta didik tidak bersemangat mengikuti pelajaran karena sering di ganggu oleh teman				
2		Peserta didik terlihat bersemangat dalam belajar karena ingin meraih prestasi				
3		Peserta didik mengerjakan PR karena sering di nilai oleh guru				
4	Adanya hasrat dan keinginan untuk	Peserta didik selalu mengikuti proses pembelajaran dengan baik				
5	berhasil	Saya rajin belajar				

		karena ingin menjadi orang sukses				
6	Adanya penghargaan dalam belajar	Peserta didik sering mendiskusikan dengan teman-teman tentang hal yang belum jelas dalam pelajaran di sekolah				
7		Bila ada tugas atau PR dari guru Peserta didik langsung mengerjakannya				
8	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	Jika ada teman saya yang mendapat nilai tinggi saya juga terdorong untuk bersaing				
9	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	Saya suka belajar di kelas karena teman-teman selalu tenang saat pelajaran di mulai				
10	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	Bila saya kurang puas dengan keterangan guru di kelas, maka saya mencari keterangan yang lain lebih dalam di luar kelas				

11		Saya selalu memperhatikan jika guru sedang menerangkan materi pembelajaran				
12		Saya sering mengajukan pertanyaan ketika pelajaran berlangsung				

Lampiran 3. Data Responden

Data Responden

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas
1	MI	P	IV
2	DI	P	IV
3	AR	L	IV
4	KK	P	IV
5	FI	L	IV
6	EI	L	IV
7	AO	L	IV
8	MA	L	V
9	MA	L	V
10	MFR	L	V
11	MAR	L	V
12	RN	L	V
13	SR	P	V
14	AS	L	V
15	JAS	P	V

Lampiran 4. Data Hasil Angket Peserta Didik

Hasil Angket Perilaku Bullying Fisik

No	Nama	Kelas	Item Soal												Jumlah
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	MI	IV	2	4	3	2	2	1	3	3	4	4	3	1	32
2	DI		3	3	2	2	4	4	4	4	3	3	2	1	35
3	AR		1	4	4	3	3	2	2	3	1	1	2	3	29
4	KK		3	3	2	2	1	1	4	4	4	4	3	3	34
5	FI		2	1	4	1	4	2	2	1	1	1	2	1	22
6	EI		2	1	4	4	2	2	3	1	1	1	4	4	29
7	AO		2	1	3	3	1	1	1	1	1	2	1	4	21
8	MA		1	3	4	4	3	3	2	2	2	1	4	4	33
9	MA		3	3	4	4	4	1	3	3	2	2	1	3	33
10	MFR	V	1	3	1	1	4	1	2	1	1	2	4	1	22
11	MAR		2	1	3	2	1	1	1	1	3	1	3	1	20
12	RN		2	3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	16
13	SR		2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	16
14	AS		1	1	1	1	1	1	2	2	3	2	1	1	17
15	JAS		2	1	3	3	3	2	2	1	2	1	4	4	28

Hasil Angket Perilaku Bullying Verbal

No	Nama	Kelas	Item Soal												Jumlah
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	MI	IV	1	4	3	2	2	3	3	4	1	1	3	1	28
2	DI		3	3	2	2	4	4	4	3	3	1	2	1	32
3	AR		1	4	4	3	3	3	3	4	4	1	2	3	35
4	KK		1	3	2	2	1	4	4	3	3	1	3	3	30
5	FI		2	4	4	4	4	4	3	3	3	1	2	1	35
6	EI		1	4	4	4	2	3	3	4	4	1	4	4	38
7	AO		1	1	3	3	1	4	4	3	3	2	4	4	33
8	MA		3	3	4	4	3	3	3	4	4	1	4	4	40
9	MA	V	1	3	4	4	4	1	4	3	3	2	1	3	33
10	MFR		1	3	1	1	1	3	3	1	4	2	4	4	28
11	MAR		1	1	3	2	1	1	1	3	3	1	3	1	21
12	RN		2	3	1	4	1	3	3	1	1	2	4	4	29
13	SR		2	1	1	4	1	1	1	3	3	1	2	2	22
14	AS		1	1	1	1	1	3	3	1	1	2	1	1	17
15	JAS		1	1	3	3	3	1	1	3	3	1	1	1	22

Hasil Lembar Observasi Motivasi Belajar

No	Nama	Kelas	Item Soal												Jumlah
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	MI	IV	3	3	3	2	2	1	3	1	2	2	3	1	26
2	DI		3	3	2	2	1	3	1	2	2	3	2	1	25
3	AR		1	2	2	1	3	2	2	2	1	1	2	3	22
4	KK		3	3	2	2	1	1	1	1	2	2	3	3	24
5	FI		2	1	2	2	3	2	2	1	1	3	2	1	22
6	EI		3	2	3	2	2	2	1	1	2	1	1	1	21
7	AO		1	2	3	3	1	1	1	2	1	2	3	3	23
8	MA		3	3	4	2	3	3	2	2	2	3	3	1	31
9	MA	V	3	3	4	2	2	1	3	1	2	2	1	3	27
10	MFR		3	3	1	1	1	2	2	1	3	2	2	1	22
11	MAR		1	3	3	2	2	1	1	3	1	3	3	2	25
12	RN		2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	16
13	SR		2	4	3	1	1	3	1	1	1	1	2	2	22
14	AS		3	3	4	1	3	1	2	2	1	2	3	1	26
15	JAS		1	2	3	1	1	2	2	1	1	1	2	1	18

	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	
P9	Pearson Correlation	.610*	.525*	.130	.121	.307	.164	.341	.500	1	.587*	.569*	.538*	.649**
	Sig. (2-tailed)	.016	.044	.645	.667	.266	.559	.213	.053		.021	.027	.039	.009
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P10	Pearson Correlation	.576*	.832**	.110	.198	.233	.365	.472	.721**	.587*	1	.481	.479	.761**
	Sig. (2-tailed)	.025	.000	.695	.480	.403	.181	.075	.002	.021		.009	.071	.001
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P11	Pearson Correlation	.714**	.596*	.324	.358	.273	.260	.287	.227	.569*	.481	1	.441	.665**
	Sig. (2-tailed)	.003	.019	.239	.189	.324	.350	.299	.417	.027	.009		.100	.007
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P12	Pearson Correlation	.299	.275	.535*	.687**	.128	.132	.222	.236	.538*	.479	.441	1	.647**
	Sig. (2-tailed)	.279	.321	.040	.005	.649	.640	.427	.397	.039	.071	.100		.009
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
TOTAL	Pearson Correlation	.747**	.704**	.567*	.604*	.666**	.578*	.647**	.676**	.649**	.761**	.665**	.647**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.005	.028	.017	.007	.024	.009	.006	.009	.001	.007	.009	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.873	12

P9	Pearson Correlation	.521 [†]	.554 [†]	.798 ^{**}	.370	.293	.209	.237	.772 ^{**}	1	.388	.424	.310	.720 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.046	.032	.000	.175	.289	.456	.395	.001		.153	.116	.261	.002
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P10	Pearson Correlation	.536 [†]	.595 [†]	.398	.283	.489	.573 [†]	.510	.449	.388	1	.000	.100	.663 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.039	.019	.141	.343	.065	.026	.052	.093	.153		1.000	.724	.007
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P11	Pearson Correlation	.253	.245	.317	.384	.575 [†]	.401	.191	.328	.424	.000	1	.687 ^{**}	.581 [†]
	Sig. (2-tailed)	.362	.379	.250	.157	.025	.139	.495	.232	.116	1.000		.005	.023
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P12	Pearson Correlation	.129	.246	.365	.317	.579 [†]	.220	.394	.228	.310	.100	.687 ^{**}	1	.564 [†]
	Sig. (2-tailed)	.647	.377	.181	.250	.024	.430	.146	.415	.261	.724	.005		.029
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
TOTAL	Pearson Correlation	.686 ^{**}	.788 ^{**}	.669 ^{**}	.628 ^{**}	.784 ^{**}	.692 ^{**}	.705 ^{**}	.754 ^{**}	.720 ^{**}	.663 ^{**}	.581 [†]	.564 [†]	1
	Sig. (2-tailed)	.005	.000	.008	.012	.001	.004	.003	.001	.002	.007	.023	.029	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.889	12

P9	Pearson Correlation	.742**	.606 ^c	.749**	.559 ^a	.257	.547 ^a	.535 ^c	.301	1	.557 ^a	.259	.244	.731**
	Sig. (2-tailed)	.002	.017	.001	.030	.358	.035	.040	.278		.031	.351	.381	.002
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P10	Pearson Correlation	.595 ^b	.336	.296	.675**	.347	.558 ^b	.453	.323	.557 ^a	1	.545 ^c	.265	.682**
	Sig. (2-tailed)	.019	.218	.284	.006	.205	.031	.090	.241	.031		.035	.339	.005
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P11	Pearson Correlation	.513	.255	.124	.483	.399	.378	.283	.612 ^a	.259	.545 ^c	1	.409	.627 ^a
	Sig. (2-tailed)	.051	.358	.660	.068	.141	.165	.307	.015	.351	.035		.130	.012
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P12	Pearson Correlation	.446	.412	.222	.039	.490	.419	.130	.731**	.244	.265	.409	1	.613 ^b
	Sig. (2-tailed)	.096	.127	.426	.890	.063	.120	.643	.002	.381	.339	.130		.015
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
TOTAL	Pearson Correlation	.772**	.667**	.666**	.720**	.641**	.700**	.721**	.777**	.731**	.682**	.627 ^a	.613 ^b	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.007	.007	.002	.010	.004	.002	.001	.002	.005	.012	.015	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.892	12

Lampiran 6. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	15	18	41	28.40	8.475
X2	15	13	46	33.20	9.213
Y	15	20	44	31.07	7.126
Valid N (listwise)	15				

Lampiran 7. Hasil Uji Normalitas, Linearitas, dan
Multikolinearitas

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized
Residual

N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.59601528
Most Extreme Differences	Absolute	.189
	Positive	.189
	Negative	-.117
Test Statistic		.189
Asymp. Sig. (2-tailed)		.158 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Bullying Fisik	Between Groups	(Combined)	537.267	10	53.727	1.237	.452
		Linearity	269.515	1	269.515	6.208	.067
		Deviation from Linearity	267.752	9	29.750	.685	.708
Within Groups			173.667	4	43.417		

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Bullying Verbal	Between Groups (Combined)	311.233	8	38.904	.584	.765
	Linearity	169.490	1	169.490	2.544	.162
	Deviation from Linearity	141.744	7	20.249	.304	.928
	Within Groups	399.700	6	66.617		
Total		710.933	14			

Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	15.569	6.279		2.479	.029		
	Bullying Fisik	.461	.275	.548	1.679	.119	.482	2.075
	Bullying Verbal	.072	.253	.094	.287	.779	.482	2.075

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Lampiran 8. Hasil Uji Regresi Linear Ganda

Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.173	4.793		.036	.971
	X1	.590	.196	.488	3.015	.004
	X2	.372	.214	.281	3.736	.009
a. Dependent Variable: Y						

Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	272.518	2	136.259	4.730	.005 ^b
	Residual	438.415	12	36.535		
	Total	710.933	14			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2, X1						

Uji

Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.732 ^a	.536	.517	5.739
a. Predictors: (Constant), X2, X1				

Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian

LEMBAR ANGKET PERILAKU BULLYING VERBAL

Berilah tanda (✓) pada kolom jawaban yang tersedia di bawah ini sesuai dengan pendapat anda.

Nama : Endi

Kelas : IV

Tanggal : 25 Mei 2023

No	Pernyataan	SS	S	KK	TP
		4	3	2	1
1	Saya sangat sedih karena biasanya teman saya mengejek saya				✓
2	Saya merasa sedih karena biasa di panggil dengan sebutan hewan sama teman sekolah	✓			
3	Saya merasa minder karena biasanya teman sering menghina orang tua saya	✓			
4	Saya merasa takut karena saya biasa di ancam teman sekolah saya	✓			
5	Saya sangat capik kesekolah karena biasanya disekolah saya biasa difitnah yang tidak-tidak sama teman didepan guru saya			✓	
6	Saya sering di bilang bodoh oleh teman		✓		
7	Jika ada barang teman yang hilang saya sering di tuduh mengambil barangnya		✓		
8	Saya sering di sebut miskin oleh teman di karenakan barang yang saya gunakan				✓
9	Saya sering diolok-olok oleh teman ketika tidak bisa menjawab pertanyaan guru				✓
10	Saya takut berbicara dengan teman karena mereka sering membentak saya				✓
11	Saya sering di suruh-suruh oleh teman untuk mengerjakan tugas sekolahnya	✓			
12	Teman-teman sering mengatakan hal yang tidak baik kepada saya	✓			

LEMBAR ANGKET PERILAKU BULLYING VERBAL

Berilah tanda (✓) pada kolom jawaban yang tersedia di bawah ini sesuai dengan pendapat anda.

Nama : *Suci Ramadan*

Kelas : *V*

Tanggal : *25 Mei 2023*

No	Pernyataan	SS	S	KK	TP
		4	3	2	1
1	Saya sangat sedih karena biasanya teman saya mengejek saya			✓	
2	Saya merasa sedih karena biasa di panggil dengan sebutan hewan sama teman sekolah				✓
3	Saya merasa minder karena biasanya teman sering menghina orang tua saya				✓
4	Saya merasa takut karena saya biasa di ancam teman sekolah saya	✓			
5	Saya sangat capek kesekolah karena biasanya disekolah saya biasa difitnah yang tidak-tidak sama teman didapan guru saya				✓
6	Saya sering di bilang bodoh oleh teman				✓
7	Jika ada barang teman yang hilang saya sering di tuduh mengambil barangnya				✓
8	Saya sering di sebut miskin oleh teman di karenakan barang yang saya gunakan		✓		
9	Saya sering diolok-olok oleh teman ketika tidak bisa menjawab pertanyaan guru		✓		
10	Saya takut berbicara dengan teman karena mereka sering membentak saya				✓
11	Saya sering di suruh-suruh oleh teman untuk mengerjakan tugas sekolahnya			✓	
12	Teman-teman sering mengatakan hal yang tidak baik kepada saya			✓	









Lampiran 10. Surat Izin
Meneliti



Nomor : 014/DI/III.3.AU/P/2023
Lamp : Satu Rangkap
Hal : Pernyataan Izin Penelitian

Sinjai, 22 Syawal 1443 H
12 Mei 2023M

Kepada Yang Terhormat
Kepala Sekolah SD Negeri 149 Tokinjong
Di -

Sinjai

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S-1), dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Ramlah
NIM : 190104036
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester : VIII (Delapan)

Akan melaksanakan penelitian dengan judul:

"Pengaruh Perilaku Bullying Fisik Dan Verbal Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SDN 149 Tokinjong".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di SD Negeri 149 Tokinjong.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Tersusun disampaikan Kepada Yth :
1. Rektor UIAD Sinjai
2. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Sinjai

Lampiran 11. Surat Keterangan Telah Meneliti



**PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI NO. 149 TOKINJONG**

Alamat: Jln. Teratai No 22 Tokinjong Kec. Sinjai Utara Kab. Sinjai.

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2 / 108 / 10149

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **MUH. ASBAR, S.Pd., MM.**
 NIP : 19640409 198411 1001
 Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **RAMLAH**
 NIM : 190104036
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Benar telah mengadakan penelitian di SD Negeri 149 Tokinjong dalam rangka penyusunan Skripsidengan Judul :

"Pengaruh Perilaku *Bullying* Fisik Dan Verbal Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SDN 149 Tokinjong "

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

Sinjai, 15 Juni 2023

Kepala Sekolah



MUH. ASBAR, S.Pd., MM.
 NIP. 19640409 198411 1001

Lampiran 12. SK
Pembimbing



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus : Jl. Andra Nurwijaya No. 20 Kal. Sinjai Tg. (0211)9441 Kal. Pk. K012
Email : ibim@iamu.ac.id Website : <http://www.iamu.ac.id>
TELEPON DAN FAKS : 0831 421 98 98/0831 421 98 99/0831 421 98 98

SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 1831.D/IIJLJL/9/KEP/2022

TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A. 2022/2023

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

Menimbang :

1. Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cukup dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanatkan kepadanya.

Mengingat :

- a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
- b. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
- c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
- d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/1.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK).
- f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PE/1.6/IS/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
- g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

Menperhatikan :

1. Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023.
2. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai nomor: 305.R/II.3.AU/9/KEP/2022 tanggal 15 Oktober 2022 tentang nama-nama Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tahun akademik 2022/2023.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

1. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.

Pertama :

1. Mengangkat dan menetapkan sebagai(s) :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Muh. Anas, M.Hum.	Dharrir Andra Ningsih, S.Pd, M.Pd.I

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : Ransyah
NIM : 190104036
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Bullying Fisik Dan Verbal Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Kelas V SDN 149 Tokinjong

Ilmu, Progress dan Kompetisi



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Rampas : B. Negeri Plosoan No. 21 Kab. Sinjai Tg. 08221114801 Kode Pos 92622

Email : ibk@iaim-sinjai.ac.id

Website : <http://www.iaim-sinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUTE DAN PT SR NOMOR : 1009NAURAN.PT.AGAMA.PT/10.2024



- Kedua** : Hal-hal yang menyangkut pendapat/raikah karna tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Ketiga** : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 25 Oktober 2022 M

: 29 Rabiul Awal 1444 H



Tembusan Ditujukan Kepada Yang Terhormat:

1. BPH IAIM Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai
3. Ketua Program Studi PAI, PGMI, PBA, TBI & TM IAIM Sinjai

Lampiran 13. Biodata Penulis

BIODATA PENULIS

Nama : Ramlah
NIM : 190104036
Tempat / Tanggal Lahir : Nusaulan, 5 Mei 1999
Alamat : Bikeru, Sinjai Selatan
Riwayat Pendidikan
SD / MI : MI Darul Azhar Tanah Bumbu
SMP / MTS : SMP Yapis Kaimana
SMA / MA : SMAN 2 Kaimana
Handphone : 085256129592
Email : msramla25@gmail.com
Nama Orang Tua : Burhanudin (Ayah) dan Hamsia (Ibu)

 **turnitin** Similarity Report ID: 012-00101-1000-0000

PAPER NAME 190104036	AUTHOR RAMLAH	
WORD COUNT 13793 Words	CHARACTER COUNT 76168 Characters	
PAGE COUNT 68 Pages	FILE SIZE 618.2KB	
SUBMISSION DATE Dec 23, 2023 8:46 AM GMT+7	REPORT DATE Dec 23, 2023 8:48 AM GMT+7	

● **30% Overall Similarity**
 The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 25% Internet database
- 11% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 23% Submitted Works database

● **Excluded from Similarity Report**

- Manually excluded sources

